PEMBINAAN KONSEP DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KEC. X KOTO SINGKARAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Disusun oleh:

FITRI PERMATA SARI
NIM. 2612.107

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN BUKITTINGGI

1439 H / 2017 M

MOTTO



Jika anak dibesarkan dengan kritikan,
mereka akan belajar mengecam...
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan,
mereka akan belajar berkelahi...
Jika anak dibesarkan dengan rasa takut,
mereka akan belajar menjadi penakut...
Jika anak dibesarkan dengan belas kasihan,
mereka akan belajar untuk menyesali diri...
Jika anak dibesarkan dengan ejekan,
mereka akan belajar menjadi anak yang pemalu...
Jika anak dibesarkan dengan keirihatian,
mereka akan belajar untuk selalu cemburu...
Jika anak dibesarkan dengan rasa malu,
mereka akan belajar untuk merasa bersalah...
Jika anak dibesarkan dengan dorongan,
mereka akan belajar untuk percaya diri...
Jika anak dibesarkan dengan sikap toleransi,
*mereka akan belajar bersabar...**

***Dorothy Law Nolte, Ph.D, "Children Learn What They Live"**
Http.www.halamansatu.net

Halaman Persembahan

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia yang mengajarkan manusia dengan pena.
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.
(QS: Al-Mujadilah 11)
Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,
Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, yang Maha Tinggi, yang Maha Adil dan yang Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda da Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Papa,..Mama...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu... dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..,
Ma'afkan anakmu Papa,,,Mama,,masih saja dedek menyusahkanmu..,,

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah"...ya Allah ya Rahman ya Rahim..Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu

Untukmu Papa (Syamsul Kamar),,, Mama (Nurtina)...Terimakasih...
We always loving you,, (ttd Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih 'insyaallah atas dukungan do'a dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakaku (Adi, Hengki, Reno, Dice) dan kakak iparku (Wetri, Yenti, Yuli, Johan)..”Da dan uni, adekmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan..., Makasih ya buat segala dukungan do’a dan khususnya buat sering-sering transferan uangnya,,, heheee,,sekarang giliran adekmu yang bungsu (Dodo) yang satu lagi,,satu lagi uda and uni,,,kebayangkan gimana bahagianya Papa dan Mama mereka memimpikan anak-anak mereka memakai toga semua, namun uda-uda dan uni tidak bisa menggapai impian kalian, karena faktor ekonomi keluarga kita,,, uda-uda dan uni, kini Alhamdulillah impian Papa, Mama dan dedek terwujud dan tergapai olehku ini semua untuk membahagiakan dan mewujudkan impian mereka,,,,,hehehee tetap do’akan selalu dua adikmu ini ya brother and sister....

....i love you all':....*

Terimakasih ku ucapkan pada Dosen Pembimbing ku ibuk Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd (Dosen Pembimbing I) dan bapak Budi Santosa, S.Ag., M.Pd (Dosen Pembimbing II) dan Terimakasih juga ku ucapkan pada Dosen Penguji ku bapak Drs. Khairuddin, M.Pd (Dosen penguji I) dan bapak Dr. Syafwan Rozi, M.Ag, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

“hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan PBK-12 “Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Bukittinggi Zahra, Rozi, Leli apa kabar sobat,,suka cita empat tahun kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai.

Terimakasih ku ucapkan teman-teman seperjuangan ku Dian, Rike, Rahmi, Masdalipah, Tika, Celly, Asbir, Zora, Ara dan Yosa (PMTK) semoga apa yang kita impikan terwujud, selamat dan sukses sobat,,,,,Alhamdulillah penantian dan harapan kita terwujud untuk wisuda dan memakai toga bersama-sama.

“Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”..

Spesial buat seseorang yang jauh di mata dekat di hati !!!!!

Terimakasih ku ucapkan buat Bang Aldi Putra, S.Pd yang telah menjadi teman dekat ku yang terbaik, yang selalu mengingatkan ku, memotivasi ku, menyemangati ku dan mengajarkan ku arti sebuah perjuangan dalam perkuliahan. Aku bangga memiliki mu yang sabar dan selalu mengalah dari sikap ku yang egois, cemburuan, dan emosi an sehingga dengan sikap mu yang sabar membuat aku ntuk menjadi orang yang lebih baik untuk mu dan orang-orang yang sayang kepada ku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita

IAIN BUKITTINGGI

bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T, ucapan terimakasih teruntuk keluarga mu bang Aldi yang telah senantiasa mendo'akan ku dan memberikan semangat yang takkan aku lupakan.

Spesial buat adik-adik kos ku Dini, Desi, Refil, Ilza, Linar, Yeni, Rachmy, Ayu, Tari, Nita dan Yolan, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial do'a untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda... Amiiin ya robbal'alamin...

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik ,
kalian adalah saudara bagiku !!!!

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan. -by" Fitri Permata Sari.

Bukittinggi, 6 April 2017

FITRI PERMATA SARI, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Nim : Fitri Permata Sari / 2612.107

Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon / 16 April 1991

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan Dan Konseling

Judul skripsi : **Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat di cabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2017

Saya yang menyatakan



Fitri Permata Sari

NIM . 2612.107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"**, yang disusun oleh saudari: **Fitri Permata Sari. NIM. 2612.107** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Budi Santosa, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19810923 200501 2 005	**NIP. 19730410 200901 1 006**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"** yang disusun oleh **Fitri Permata Sari, Nim: 2612.107**, yang telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 22 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 19641212 199903 1 001

Sekretaris

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP. 19810923 200501 2 005

Anggota

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 19641212 199903 1 001

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP. 19810923 200501 2 005

Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 19771008 200501 1 008

Budi Santosa, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730410 200901 1 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuzu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

ABSTRAK

Nama Fitri Permata Sari, NIM 2612.107, skripsi dengan judul Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 1438 H/2017 M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan konsep diri anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Maksud dari rumusan masalah ini yaitu mengenai apa saja pembinaan dalam membentuk konsep diri anak asuh dan proses pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan dan dampak pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau peneliti yang mencoba menggambarkan, menuliskan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya pembina panti asuhan Muhammadiyah Kec.X Koto Singkarak karena pembina lah yang melakukan pembinaan kepada anak asuh dan pembina lah yang mengetahui apa yang terjadi dalam suatu kegiatan pembinaan tersebut dan informan pendukung satu orang pengelola panti asuhan, satu orang masyarakat dan 5 orang anak asuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak memiliki konsep diri yaitu memiliki sifat kejujuran, rajin, disiplin, taat, bersih, rapi dan optimis dalam menjalankan kehidupan di lingkungan panti asuhan. Konsep diri ini lahir dari diri sendiri serta lahir karena proses pembinaan yang diperoleh di lingkungan panti asuhan. Adapun yang mempengaruhi terhadap konsep diri anak asuh di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah karena pembinaan yang dilakukan di lingkungan panti asuhan yaitu berupa pembinaan keagamaan, bimbingan belajar, pembinaan memasak dan pembinaan kerja bakti di lingkungan panti maupun di luar lingkungan panti. Dalam membangun konsep diri anak di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak tidak memperoleh kendala yang berarti, hal ini disebabkan karena kehidupan anak asuh dapat terkoordinir dan terarah dalam kehidupan yang satu di dalam asrama.

Kata kunci: *pembinaan konsep diri, anak asuh, panti asuhan*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul " Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak". Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-quran dan sunnah buat semua umat.

Ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda Syamsul Kamar dan ibunda tercinta Nurtina, yang selama ini tiada henti mencurahkan kasih sayang dan memotivasi sehingga penulis memiliki kekuatan tersendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ini.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam membina ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd dan Bapak Budi Santosa, S.Ag., M.Pd

sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen beserta karyawan dan karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
6. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengelola dan pengasuh Panti asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.
8. Pembina dan anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, khususnya anak asuh yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
9. Kakak-kakak dan adik penulis yang telah memberi penulis semangat, memotivasi, membantu penulis dalam bentuk do'a dan material, memberi penulis nasehat dan mengajarkan penulis arti sebuah kehidupan untuk berbakti kepada kedua orang tua tercinta.
10. Semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi,22 Februari 2017

FITRI PERMATA SARI

NIM. 2612.107

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN.. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING.. ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.. iii

ABSTRAK.. iv

KATA PENGANTAR.. ..... v vi vii

DAFTAR ISI.. ..... viii, ix

DAFTAR LAMPIRAN.. x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.. 1
B. Identifikasi Masalah.. 14
C. Batasan Masalah.. 15
D. Rumusan Masalah.. 15
E. Tujuan Penelitian.. 15
F. Manfaat Penelitian.. 16
G. Penjelasan Judul.. 17
H. Sistematika Penulisan.. 19

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembinaan Konsep Diri
   1. Pengertian Pembinaan.. 20
   2. Tujuan Pembinaan.. 24
   3. Metode Pembinaan.. 28
   4. Pengertian Konsep Diri.. 34
   5. Aspek-Aspek Konsep Diri.. 37
   6. Pembentukan Dan Perkembangan Konsep Diri.. 40
   7. Pentingnya Konsep Diri.. 43

8. Jenis-Jenis Konsep Diri.. 44
9. Ciri-Ciri Konsep Diri.. 46
10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.. 49
B. Panti Asuhan.. 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.. 53
B. Lokasi Penelitian.. 53
C. Informan Penelitian.. 54
D. Teknik Pengumpulan Data.. 56
E. Teknik Pengolahan Data.. 58
F. Triangulasi Data.. 59

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Kondisi umum tempat penelitian
1. Visi Dan Misi Panti Asuhan.. 62
2. Tujuan Panti Asuhan.. 62
3. Kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.. 62
B. Hasil Penelitian
1. Pembinaan Konsep Diri Fisik.. 65
2. Pembinaan Konsep Diri Pribadi.. 69
3. Pembinaan Konsep Diri Sosial.. 74
4. Pembinaan Konsep Diri Moral Etik.. 78
5. Pembinaan Konsep Diri Keluarga.. 80

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.. 86
B. Saran.. 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi penelitian

Lampiran 2 : Pedoman observasi

Lampiran 3 : Pedoman wawancara untuk pembina

Lampiran 4 : Pedoman wawancara untuk anak asuh

Lampiran 5 : Pedoman wawancara untuk pengelola

Lampiran 6 : Pedoman wawancara untuk masyarakat

Lampiran 7 : Hasil wawancara (Pembina)

Lampiran 8 : Hasil wawancara (Anak asuh)

Lampiran 9 : Hasil wawancara (Pengelola)

Lampiran 10 : Hasil wawancara (Masyarakat)

Lampiran 11 : Hasil observasi

Lampiran 12 : Pengantar peneliti

Lampiran 13 : Keterangan wawancara (pengelola, pembina dan masyarakat)

Lampiran 14 : Keterangan wawancara (anak asuh)

Lampiran 15 : Catatan lapangan

Surat penerbitan SK Dosen Pembimbing Skripsi

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal, PTSP Dan Tenaga Kerja

Surat balasan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

Kartu bukti konsultasi bimbingan skripsi

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan dan masa kecil yang bahagia, berkualitas dan yang layak didapatkan oleh anak-anak telah hilang. Kemiskinan yang membelit keluarga mereka membuat peran mereka dalam keluargapun bergeser, mereka juga ikut berperan dalam memenuhi nafkah keluarga. Fenomena anak-anak yang bekerja di Indonesia juga berpengaruh pada jumlah anak-anak yang putus sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari anak-anak yang bekerja tersebut terpaksa putus sekolah dengan berbagai alasan. Fakta tersebut sangat memperhatinkan dan mengingat merekalah penerus bangsa ini nantinya.[1]

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia.

---

[1] http://andinsekar.wordpress.com/2010/05/10/makalah-pengaruh kemiskinan-terhadap perkembangan-anak/ tanggal 14 Oktober 2016 pukul 18:53

Anak merupakan aset terpenting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti di jelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak tentang Hak Dan Kewajiban Anak Pasal 8 yaitu setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Faktor-faktor lainnya seperti orang tua atau kedua orang tuanya sudah meninggal, rendahnya pengertian, ketidakmampuan dan kelalaian orang tua terhadap pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik rohani, jasmani maupun sosial, memperoleh pendidikan yang layak dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai membuat anak menjadi terlantar dan harus bisa hidup mandiri agar kebutuhannya dapat terpenuhi.[2] Hal tersebut membuat anak terpaksa menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri dan terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya.

Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri anak. Desmita menyatakan bahwa anak menilai dirinya berdasarkan apa yang

---

[2] Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010), h. 213

dia alami dan didapatkan dari lingkungan, jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.[3] Positif dan negatifnya konsep diri seorang anak, tergantung kepada lingkungan dari anak itu sendiri, jika lingkungan anak baik maka baik juga konsep dirinya, jika lingkungan anak buruk maka juga akan membuat buruk konsep dirinya.

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.[4] Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian, atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Ada lima aspek kategori umum konsep diri diantaranya pertama, Konsep diri fisik, apabila individu memandang secara positif penampilannya, kondisi kesehatannya, kulitnya, ketampanan atau kecantikan dan ukuran tubuh ideal. Adapun individu dipandang memiliki konsep diri fisik negatif apabila memandang hal-hal negatif yang dijelaskan diatas. Kedua, Konsep diri pribadi, individu yang memiliki konsep diri pribadi positif apabila individu memandang positif bahwa ia

---

[3] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet 3, h.172

[4] Burn R.B, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Prilaku).(Alih Bahasa: Eddy)*. (Jakarta: Arcah, 1993), h. 6

merasa bahagia, optimis, mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai kemampuan. Adapun individu dipandang memiliki konsep diri pribadi negatif apabila memandang bahwa ia merasa tidak bahagia, pesimis, tidak mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai kekurangan. Ketiga, Konsep diri sosial, individu yang memiliki konsep diri sosial positif apabila mamndang bahwa ia orang yang berminat pada orang lain, memahami orang lain, akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan dan aktif dalam kegiatan sosial. Adapun individu dipandang memiliki konsep diri sosial negatif apabila memandang bahwa ia acuh tak acuh dengan orang lain, sulit akrab dengan orang lain, tidak memberi perhatian dan tidak aktif dalam kegiatan sosial. Keempat, Konsep diri moral etik individu yang memiliki konsep diri moral etik positif apabila memandang bahwa ia orang yang berpegang pada nilai-nilai etik moral. Sedangkan apabila individu yang memiliki konsep diri moral etik negatif apabila memandang bahwa ia orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang sebenarnya. Kelima, Konsep diri keluarga, individu yang memiliki konsep diri keluarga postif apabila memandang bahwa ia mersa mencintai dan dicintai keluarga, bahagia bersama keluarga dan bangga dengan keluarga. Adapun individu dipandang memiliki konsep diri keluarga negatif apabila memandang bahwa ia tidak nyaman dalam situasi keluarga, membenci keluarganya, tidak pernah ada dorongan keluarga.[5]

[5] Ema Widianti, *Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2007), H.22

Konsep diri positif, individu dapat menerima dirinya sendiri apa adanya. Dan dengan menerima dirinya sendiri dia juga dapat menerima orang lain. Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Untuk memiliki konsep diri yang positif, individu perlu memiliki pemahaman yang tepat dan realistis tentang siapa dirinya sebenarnya.

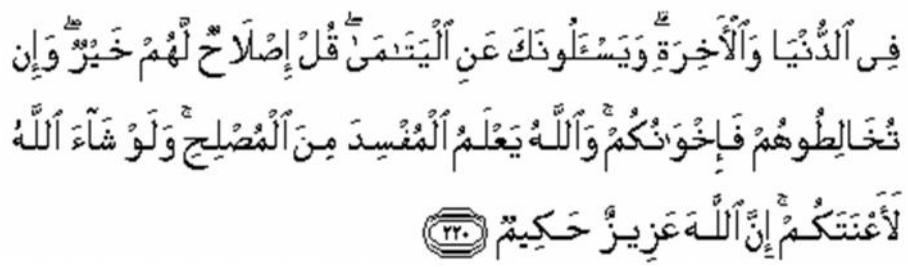
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif akan membawa kepribadian yang mantap, penerimaan diri sebagai seseorang yang sama berharga dengan orang lain, memberi kepuasan dalam kehidupannya dengan dunia disekitarnya tanpa harus menimbulkan gangguan mental. Namun sebaliknya apabila individu yang memiliki konsep diri yang negatif maka individu tersebut akan memandang negatif dari konsep diri positif yang individu miliki.

Anak asuh termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua merupakan anak yang memerlukan perhatian karena mereka perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, kasih sayang,

bimbingan dan dididik agar mampu menjadi pribadi yang berdaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya adalah dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan agar mereka mendapat pembinaan selayaknya keluarga yang utuh.

Dalam kondisi demikian, hadir sebuah lembaga yang memberikan perlindungan, pemeliharaan dan penuntun anak-anak yang yatim, piatu dan yatim piatu yang disebut panti asuhan. Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang lengkap dari segi anggota keluarga seperti anak yatim karena ayah yang sudah meninggal, anak piatu karena ibu yang sudah meninggal dan anak yatim piatu karena ayah dan ibu yang sudah meninggal serta anak pakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina, mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Panti asuhan merupakan tempat yang mulia karena berupaya memecahkan persoalan bagi masa depan anak-anak. Tinggal di panti asuhan memang tidak sehangat tinggal didalam keluarga, namun setidaknya panti asuhan menjadi alternatif tempat yang memberikan kasih dan bimbingan yang layak di dalam keluarga. Berbagai bimbingan, pelatihan keterampilan, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan, serta pendidikan yang layak diberikan disini demi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak asuh.

Sebagaimana pandangan agama yang menjelaskan tentang meyantuni anak yatim yaitu dalam surat Al-baqarah (2): 220, yang berbunyi:


فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن
تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ
لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya:

> Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.”

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa mengurus anak yatim secara tepat adalah baik, maka untuk mengurus anak yatim hendaknya disertai dengan perbuatan yang baik dan bagi kamu yang bergaul dengan mereka dan sesungguhnya kita adalah bersaudara dan bagi kita untuk senantiasa mengurus anak yatim tersebut dan hendaklah bagi kita tidaklah mendatangkan kesulitan kepadanya.

Anak-anak dengan masalah sosial tersebut perlu mendapat binaan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti Panti Asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam pengasuhan anak dimana fungsi Panti Asuhan dalam pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap dan

penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan nonformal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan penambah maksudnya pendidikan nonformal menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal.[6]

Bekal pendidikan diharapkan mampu mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak telah dibekali ilmu dan keterampilan sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak tidak tinggal di Panti Asuhan. Makna pendidikan merupakan investasi setiap individu agar hidup dengan layak karena dengan bekal pendidikan setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Peranan pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia karena pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat mempengaruhi

[6]Ishak Abdulhak Dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.75

perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitasnya. Secara esensial di dalam pendidikan terkandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi, peningkatan dan pengetahuan (tidak tahu menjadi tahu).[7]

Dalam pendidikan terjalin hubungan dua pihak yang saling mempengaruhi yaitu terdapat transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan adalah membimbing manusia kearah kedewasaan supaya anak dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya.[8] Pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur atau sistem pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 2 menyatakan yaitu:

> "Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan pendidikan non formal, diharapkan setiap warga negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya."

Sebagai salah satu lembaga non formal yang bergerak pada pelayanan sosial anak, Panti Asuhan mempunyai peran untuk memberikan

---

[7]Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), h.17-19

[8]Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), h. 21

pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Seperti Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak sebagai salah satu Panti Asuhan di Kabupaten Solok yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim dan dhuafa melalui pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial.

Adapun faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya pertama, gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh. Kedua, Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seseorang harus berperilaku berdasarkan standar aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Ketiga, harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku dapat memenuhi ideal diri. Keempat, peran adalah sikap dan nilai perilaku serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Kelima, Identitas merupakan kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian individu serta hasil sintesis semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri.[9] Disini pembinaan yang dilakukan oleh pembina panti asuhan adalah pembinaan dan pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun

[9] Priyanto, *Komunikasi Dan Konseling: Aplikasi Dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat Dan Bidan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 42

nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[10]

Dalam proses penanaman jiwa kemandirian kepada anak asuh, pembinaan yang dilakukan memperhatikan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya karena anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian. Namun dalam pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan spiritual dan pengembangan potensi belum seimbang. Dalam pelayanan melalui pembinaan spiritual lebih menonjol karena Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak merupakan Panti Asuhan yang menerapkan pendidikan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, hal tersebut bertujuan untuk membangun diri anak yang sesuai dengan ajaran dan perintah Tuhan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

---

[10] Sekretariat Menteri Muda Urusan Agama, *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaaan, 1978), h.7

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan, jika lingkungan sekitar memiliki pengaruh buruk bagi anak maka anak akan berperilaku buruk juga tanpa adanya pendampingan yang baik dan pengawasan yang khusus, sedangkan jika lingkungan memiliki pengaruh baik maka anak akan berperilaku baik juga. Tetapi semua itu kembali pada pihak panti yang memberikan pelayanan dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, di Panti Asuhan ini memiliki 5 orang pengelola namun dari 5 orang pengelola ini hanya 1 orang yang aktif dalam mengelola Panti Asuhan dan sekaligus sebagai pembina dalam kegiatan yang ada di Panti Asuhan ini sedangkan anak asuh yang ada di Panti Asuhan yaitu berjumlah 46 orang sehingga dari 1 orang pengelola dan sekaligus sebagai pembina itu membuat anak menjadi kurang perhatian sehingga minat anak asuh dalam mengikuti pembinaan masih rendah terutama sekali dalam pembinaan konsep diri berupa konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik dan konsep diri keluarganya. Di Panti Asuhan ini hanya ada satu orang pembina dan pengasuh yang sekaligus berjabat sebagai sekretaris. Dari jumlah pembina dan pengasuh yang terbatas sehingga belum bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap setiap anak asuh. Anak-anak asuh sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari pengasuh karena mereka menganggap bahwa orangtua pengganti adalah para pengasuh. Sering kali ada kecemburuan antara anak asuh karena dirinya merasa kurang diperhatikan sehingga

dalam sebuah pembinaan dibutuhkan sebagai upaya dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki anak asuh agar anak asuh memandang dirinya secara positif.

Pelayanan melalui pembinaan di Panti Asuhan yang merupakan pengembangan potensi anak sebagaimana kegiatan bimbingan belajar disini masih terlihat anak asuh yang tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, namun tidak begitu jalan dengan baik dikarenakan masih ada anak asuh yang tidak ingin mengikuti kegiatan pembinaan itu sebagaimana yang terlihat oleh peneliti bahwa masih dijumpai juga oleh peneliti anak asuh dalam kegiatan pembinaan keagamaan berupa shalat berjema'ah ke mesjid mereka tidak mengikuti kegiatan itu seperti halnya sama dengan pembinaan konsep diri moral etik, berdasarkan wawancara oleh salah seorang anak asuh tanggal 09 April 2016 bahwa menurutnya kegiatan pembinaan ini sulit dan tidak mampu dia lakukan sehingga tindakannya adalah dengan meninggalkan kegiatan itu sebelum kegiatan itu selesai dilaksanakan.[11]Dan berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 10 April 2016 pun terlihat anak asuh meragukan kemampuannya sendiri, disini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa anak asuh ini mampu melakukan kegiatan pembinaan itu namun anak asuh ini ragu dengan kemampuannya sehingga anak asuh ini tidak ingin melanjutkan kegiatan itu karena takut kalau kegiatan itu tidak berhasil

[11] Wawancara dengan anak asuh NA pada sabtu, 09 April 2016

dilakukan dengan baik dan juga anak asuh ini masih ada yang tidak percaya diri karena mereka berada di panti karena sewaktu saya datang ke panti itu anak asuhnya cuek, saya tersenyum dan menyapa mereka, namun mereka diam dan tidak ada respon kepada saya, masih dijumpai anak asuh sulit akrab dengan orang yang baru mereka temui.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah mengenai pembinaan konsep diri anak asuh di dalam lingkungan panti asuhan, maka dari itu peneliti mengangkat masalah ini dalam karya ilmiah dengan judul "Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih dijumpai anak asuh yang memiliki konsep diri fisik yang negatif.
2. Masih dijumpai anak asuh yang memiliki konsep diri pribadi yang negatif.
3. Masih dijumpai anak asuh yang memiliki konsep diri sosial yang negatif.
4. Masih dijumpai anak asuh yang memiliki konsep diri moral etik yang negatif.
5. Jumlah pembina dan pengasuh yang terbatas.
6. Kurangnya pembinaan konsep diri anak asuh di Panti Asuhan.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan sehingga tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu "Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas untuk memudahkan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan pembinaan konsep diri fisik yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Singkarak.
2. Mengetahui kegiatan pembinaan konsep diri pribadi yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.
3. Mengetahui kegiatan pembinaan konsep diri sosial yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.
4. Mengetahui kegiatan pembinaan konsep diri moral etik yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

5. Mengetahui kegiatan pembinaan konsep diri keluarga yang diberikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan mengenai anak Panti Asuhan dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sosial.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh :
   a. Bagi peneliti

      Untuk memenuhi salah syarat akademik mencapai gelar sarjana (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negei (IAIN) Bukittinggi.

   b. Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X koto Singkarak
      1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan membuat program-program yang terkait dengan kebutuhan anak Panti Asuhan.
      2) Bahan masukan bagi Panti Asuhan agar lebih memperhatikan pembinaan terhadap anak asuh.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak Panti Asuhan terutama anak Panti Asuhan di Kec. X Koto Singkarak.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai kehidupan anak Panti Asuhan.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan dari beberapa kata yang penting terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga mudah untuk dipahami baik bagi peneliti maupun pihak pembaca.

Pembinaan : Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan yang sudah ada, untuk mendapat pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Konsep Diri : Semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Anak Asuh : Anak Asuh yang diasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

Panti Asuhan : Suatu lembaga yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang lengkap dari segi anggota keluarga seperti anak yatim karena ayah yang sudah meninggal, anak piatu karena ibu yang sudah meninggal dan anak yatim piatu karena ayah dan ibu yang sudah meninggal serta anak pakir miskin.

Jadi yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan konsep diri anak asuh yang dilakukan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak untuk pemahaman anak asuh mengenai pandangannya terhadap diri sendiri yang meliputi dimensi konsep diri yaitu pengetahuan terhadap diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Agar terarah skripsi ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah , penjelasan judul, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisikan teori-teori yang mendukung tentang konsep diri yang meliputi: Pengertian pembinaan, tujuan pembinaan dan metode pembinaan, pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, pembentukan dan perkembangan konsep diri, pentingnya konsep diri, jenis-jenis konsep diri, ciri-ciri konsep diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.

BAB III Metodologi Penelitian adalah proses penelitian diantaranya adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan triangulasi data.

BAB IV Hasil Penelitian adalah hasil penelitian yang mengarah tentang pembinaan konsep diri anak asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

BAB V Penutup adalah yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ditunjukan pada pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembinaan Konsep Diri

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar diamemperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (skill). Pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *traning* yang berarti latihan, pendidikan dan pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencangkup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.[1]

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti:

1. Proses, perbuatan dan cara membina,
2. Perubahan penyempurnaan,
3. Usaha tindakan kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

---

[1]Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 11

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.[2]

Adapun pengertian pembinaan secara rinci sebagaimana yang dijelaskan yaitu:

> "pembinaan dan pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri."[3]

Dari pengertian pembinaan yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

---

[2] Departemen Agama, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaa Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi, 1983), h.6

[3]Sekretariat Menteri Muda Urusan Agama, *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaaan, 1978), h.7

Untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan informatif (*Informatife approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
2. Pendekatan partisipatif (*Partisipative approach*), dalam pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
3. Pendekatan eksperiensial (*Experiencial approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Dan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.[4]

Berdasarkan uraian mengenai tiga pendekatan di atas yang paling utama untuk digunakan adalah pendekatan eksperiensial karena antara pendidik dan peserta didik sama-sama langsung terlibat dalam situasi yang ada. Pembinaan dilakukan dengan memberi contoh dan teladan pada anak karena dengan melihat anak akan meniru dan mencontoh.

Berdasarkan moto Kihajar Dewantara yang berbunyi:

> *"Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wurihandayani"*. "*Ing ngarso sung tulodho*: Di depan menjadi teladan.Di sini orang yang mendidik atau orang tua aktif memberi contoh, dan anak pun aktif menerima, mengikuti contoh yang diberikan."*Ingmadyo mangun karso*: Di tengah(bersama anak). Di sini yang mendidik atau orang tua aktif, dan anak bereaksi

[4]Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya,,,* h. 17

> mengembangkan dan menyalurkan kemauannya.*"Tut wuri handayani*: Mengikuti dari belakang. Di sini yang mendidik atau orang tua mengikuti sambil tetap memberikan pengaruh, dan anak aktif bergerak maju."[5]

Moto tersebut diartikan bahwa seorang pendidik berkewajiban untuk selalu memberikan keteladanan baik sikap maupun perilaku pada saat di depan anak didik serta memberikan ide dan prakarsa pada saat di tengah mereka, serta selalu berusaha untuk memberi dorongan dan semangat terhadap tindakan yang dinilai baik saat di belakang dan memiliki kesan bahwa dalam mendidik atau membimbing anak menuju kedewasaan anak dilibatkan langsung dalam proses pendidikan.

Upaya pendidikan dilakukan baik secara formal maupun non formal dilaksanakan secara sadar, bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian secara seimbang, utuh dan selaras merupakan tujuan dari pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan mendasarkan pada pembinaan moral dan agama yang bertujuan untuk memberi batasan-batasan tertentu.[6]

Pendidikan agama dapat dijadikan fundamen atau dasar mental bagi anak dan menjadi bagian cara berpikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak. Namun, perlu disadari bahwa dengan pembinaan pendidikan agama saja belum dapat

---

[5] M. Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia, 2002), h. 18

[6] Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), h. 15

memenuhi kebutuhan jasmani anak untuk itu perlu adanya pembinaan pengembangan potensi anak agar anak mampu mengembangkan dirinya. Pembinaan di harapkan mampu mengajarkan anak tentang kemandirian.

2. Tujuan Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[7]Dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat dipahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut di lakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya.[8]Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi.[9] Pembinaan mengandung arti kegiatan mendidik dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang tua, untuk menjadi orangtua di butuhkan kebijaksanaan, ketekunan dan hati yang

---

[7] Hendrat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara), h.43

[8] M. Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Untuk Orang Tua Dalam Mendidik*,,, h. 17

[9] Tessie Setiabudi Dan Joshua Maruta, *Cerdas Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 12-13

penuh kesabaran.[10] Orang tua mampu membimbing anak dengan baik dengan cara menjadi lebih dekat dengan anak melalui perhatian.

Gaya orang tua dalam mengasuh anak dengan kaitannya pembinaan dapat menentukan keberhasilan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Dr. Baumrind, University of California, Berkeley menjelaskan bahwa terdapat empat gaya *parrenting* yang dapat memungkinkan untuk membentuk karakter anak mandiri, cakap, dan penuh kasih sayang yaitu otoriter, permisif, cuek, dan demokratis. Hal tersebut di tentukan oleh dukungan dan ekspektasi. Dukungan dapat di lihat dari derajat *support* dan kehangatan yang di berikan orang tua sedangkan ekspektasi muncul dalam bentuk kontrol, monitoring, dan disiplin.[11] Orangtua dalam kegiatan pengasuhan memiliki definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Kedekatan orang tua dan anak melalui pemahaman bahasa cinta anak merupakan kunci sukses melakukan pembinaan. Hal tersebut di ungkapkan Gary Chapman dalam bukunya yang berjudul *The Five Love Languages* yang mengulas tentang lima jenis bahasa cinta yang mencerahkan, yaitu:

---

[10] Dargatz Jan, *Cara Sederhana Membangun Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Anak Anda,* (Batam: Interaksara, 1999), h. 5

[11] Andyda Meliala, *Successful Parenting,* (Bogor: By Pass, 2012), h. 8

1. Waktu yang berkualitas

   Sebagai orang tua mempunyai inisiatif untuk mengisi waktu atau melakukan sesuatu bersama-sama dengan anak. Hal tersebut merupakan manifestasi bahasa cinta yang dilakukan dengan kontak mata dengan anak sesering mungkin dalam kesempatan ini.

2. Hadiah

   Memberi barang secara tulus dan tanpa syarat apapun sebagai ungkapan kasih sayang kepada sebagai bentuk pemberian berdasarkan jasa yang telah dilakukan oleh anak dan memanipulasi agar anak berlaku manis.

3. Afirmasi

   Sebagai orang tua harus menghargai anak sebagai individu seutuhnya dengan kata-kata kasih sayang dan kata-kata pujian yang tulus dan tanpa basa-basi terhadap sikapnya.

4. Pelayanan

   Sebagai orang tua perlu melakukan tindakan nyata dengan memberikan pelayanan yaitu melakukan sesuatu yang tidak dapat di lakukan oleh anak. Pelayanan dilakukan karena motivasi untuk memberi kekuatan pada anak.

5. Sentuhan fisik

Dapat dicontohkan melalui pelukan, usapan pada kepala, tepukan pada bahu atau toss. Hal tersebut merupakan bentuk bahasa cinta orang tua kepada anak.[12]

Pembinaan dilakukan untuk membantu seseorang mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di luar maupun di dalam hidupnya dengan melihat dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pembinaan dapat menguatkan motivasi seseorang sehingga dapat mendorong seseorang mengambil keputusan yang terbaik agar tujuan dan sasaran hidupnya dapat tercapai. Pembinaan membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Adapun berdasarkan penjelasan di atas mengenai tujuan dari pembinaan ini adalah untuk bertujuan membimbing anak untuk mencapai kedewasaan yaitu proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat dipahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya, pembinaan pun untuk membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

---

[12] Tessie Setiabudi & Joshua Maruta, *Cerdas Mengajar* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 20-22

3. Metode Pembinaan

Pada hakikatnya pembina merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang di lakukan yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Usaha atau berbagai cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode.[13]

Metode yang dipakai berdasarkan pengalaman. Maksudnya Pengalaman direfleksikan untuk menemukan makna mengapa pembinaan dilakukan. Pendidikan membantu anak untuk menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam dirinya dan membuat anak mampu menyatakan dan menindakkan kreativitas itu. Pendidik perlu memaklumi bahwa kreativitas anak sungguh tak mengenal batas, dan keberanian mereka untuk berkreasi.

Menurut Sr. M. Tobia Griess menjelaskan bahwa seorang pembina merupakan sahabat yang:

a. Mengenal dan memahami, bergaul dengan orang muda, tetapi tetap tahu membatasi diri dimana perlu.
b. Mau menerima dan memahami mereka apa adanya
c. Tegas tapi tidak memaksakan pendapatnya

[13] Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 136

d. Memperhatikan secara pribadi, tetapi tidak memperalat mereka
e. Mempersatukan dan mendamaikan perselisihan
f. Mempunyai pandangan luas dan jauh kedepan
g. Memiliki kreativitas dan inisiatif
h. Mau memuji mereka sekalipun dalam hal-hal yang belum sempurna[14]

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak di capai.[15]

Untuk itu cara yang tepat mengenai pembinaan yang harus di ajarkan pada anak melalui:

1. Memberi dorongan

   Orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pecarian kemandirian secara alami. Anak di ajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga. Cara yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas sehari-hari, misalnya menyapu, mengepel, mengelap kaca. Hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri anak.

2. Memberi kebebasan

   Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri, misalnya meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat di lihat

[14] Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda,,,* h.139
[15] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), h. 133

ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Belajar dari kesalahan

Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat di lakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:

1) Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan.
2) Tunjukan dengan berbagai hal yang bisa di pelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukan juga hal-hal yang benar.
3) Bersama-sama, carilah alternatif bagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda.
4) Orang tua selalu mengatakan pada anak bahwa menyayangi anak apa pun hasilnya.

Adapun metode-metode pokok dalam pembinaan adalah sebagai berikut:

a. Metode awal

Dalam metode awal pembinaan dipergunakan metode perkenalan yang bertujuan untuk mengenal satu sama lain dan membentuk rasa kekeluargaan atau kekompakan. Kemudian sebelum pada proses pembinaan dilaksanakan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam persiapan yang disebut sebagai metode pemanasan. Perkenalan adalah

metode untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lain yang merupakan langkah awal dalam pembentukan kekompakan.

Setelah kegiatan perkenalan maka dilakukan kegiatan pemanasan yang bertujuan antara lain:

a) Menarik perhatian para peserta untuk mengikuti kegiatan pembinaan
b) Membantu para peserta untuk mulai aktif dalam kegiatan pembinaan.
c) Membantu para peserta melepaskan beban mental yang dapat menghambat peserta didik dalam kegiatan pembinaan.
d) Membantu para peserta terlibat satu sama lain yang dapat dijadikan modal untuk kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembinaan

b. Metode Informatif

Metode Informatif disebut juga metode kuliah, *lecture method* yang dikenal dengan ceramah, *speech* yaitu metode pembinaan yang paling kerap dipakai, namun dalam pelaksanaannya penggunaan metode pembinaan kerap dikritik karena bersifat monolog yaitu komunikasi satu arah antara pembina dan peserta didik. Tujuan penggunaan metode ceramah adalah:

a) Menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang ditentukan.
b) Menyampaikan atau menjelaskan masalah.

c) Menyampaikan analisis suatu masalah.

d) Menyampaikan pengantar kepada peserta didik untuk menarik minat.

Namun dalam pelaksanaan metode informatif terdapat kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat dijadikan tolok ukur bahwa metode inimemberi banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat namun metode ini monolog sehingga membosankan.[16]

Pembinaan merupakan proses pembelajaran untuk merubah dari hal-hal yang bersifat negatif menjadi positif. Ini berarti pembinaan merupakan sebuah interaksi, dimana seseorang berperan menjadi pembina ataupun dibina. Pembinaan difungsikan sebagai penyempurnaan atas kekurangan yang dimiliki. Pembinaan dilakukan karena seseorang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Sehingga perlu dan layak untuk dibimbing agar mendapat kecakapan baru demi kemajuan masa depan. Sebagai seorang yang beriman, kemajuan di masa depan bukan hanya menyongsong hari tua, akan tetapi juga hari akhir sebagai hari pembalasan atas apa saja yang diperbuatnya selama hidup di dunia.

Setiap anak lahir dengan suatu perbekalan, yang telah diterima sebagai warisan yang telah diturunkan dari orang tua dan nenek moyangnya. Masing-masing individu memperoleh perbekalan potensi yang tidak sama. Potensi perbekalan itu harus diasah dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

---

[16] Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya,,,* h.35

Potensi itu terkadang berbentuk kemampuan-kemampuan yang masih belum terwujud, yang memerlukan kesempatan dan lingkungan yang memungkinkan jalanya perkembangan yang lancar. Perkembangan yang lancar dan wajar akan menuju individu yang dewasa yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan itu semua akan mungkin tercapai apabila perkembangan tersebut diberi bimbingan.[17]Apabila anak tidak diberi bimbingan dengan baik maka, bukan tidak mungkin anak akan tumbuh menjadi orang yang tidak bertanggung atas segala yang diperbuatnya, atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja *juveniledelinquency.*

Dalam interaksi sosial suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku akhlak individu yang satu mempengaruhi perilaku akhlak yang lain. Pada umumnya seseorang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikis dan spiritualnya. Menyesuaikan diri berarti mengubah diri sesuai dengan situasi lingkungan (autoplastis), tetapi juga mengubah diri sesuai dengan keinginan dirinya (aloplastis).[18]

Pentingnya peran pembinaan anak asuh adalah mewujudkan akhlak anak asuh baik, siap untuk berinteraksi dengan masyarakat. Anak asuh akan siap diterima dan menjadi mitra masyarakat, seperti mengajar mengaji, menjadi remaja aktif masyarakat, sebagai muadzin ataupun dai

---

[17] Singgih, D Gunarsah, *Psikologi Anak Bermasalah, (*Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 112.

[18] Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral, (*Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004), h. 56.

kecil yang dapat memperjuangkan dan menegakkan siar Islam, tanpa beban bahwa dia seorang anak yatim ataupun piatu.

Manusia dalam konsep an-Nas adalah mahluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, membutuhkan pergaulan antar sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan manusia dengan masyarakat terjadi interaksi aktif. Masyarakat juga memberi pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan perilaku seseorang yang menjadi anggota masyarakat tersebut.

4. Pengertian Konsep Diri

Konsep Diri terdiri dari dua kata, konsep dan diri. Konsep adalah gambaran mental dari objek sedangkan Diri adalah orang. Jadi definisi konseptual konsep diri adalah gambaran mental seseorang. Definisi operasional konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri (persepsi diri). Dalam pemikiran Burns konsep diri merupakan konseptualisasi individu mengenai pribadinya sendiri, pandangan diri dimata orang lain dan keyakinan diri terhadap hal-hal yang hendak dicapai.[19]Sartain dikutip oleh Purwanto berpendapat bahwa "konsep diri sebagai pandangan, perasaan, tentang diri sendiri yang meliputi suatu penghayatan, sikap dan perasaan baik yang dirasakan maupun tidak".[20]

[19] Burn R.B, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Prilaku), (Alih Bahasa: Eddy)*. (Jakarta: Arcah, 1993), h. 87

[20] Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 1996), h. 124

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain.[21] Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Sedangkan Beck, William dan Rawlin menyatakan bahwa konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secacra utuh baik fisikal, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Pudjiyogyanti menjelaskan konsep diri adalah mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadinya, motivasi, kelemahan, kepandaian dan kegagalannya.[22]

Konsep diri yaitu melakukan pembayangan diri sendiri sebagai orang lain, yang disebutnya sebagai *looking-glass self* (diri cermin) seolah-olah kita menaruh cermin dihadapan kita sendiri. Prosenya dimulai dengan membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain, kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Misalnya, kita merasa wajah kita menarik, atau tidak menarik. Proses kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita, apakah orang lain menilai kita menarik, cerdas, atau menarik. Proses ketiga, kita kemudian mengalami perasaan bangga atau kecewa atas percampuran penilaian diri kita sendiri dan penilaian orang lain. Jika penilaian kita terhadap diri sendiri positif, maka kemudian mengembangkan konsep diri yang positif.

---

[21] Harahap, Dkk, *Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.87

[22] Pudjiogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan,* (Jakarta: Arcan, 1988), h. 2

Namun sebaliknya, penilaian orang lain terhadap kita negatif, dan kita pun menilai dirikita negatif maka kemudian kita mengembangkan konsep diri yang negatif.

Menurut Burns (1993) konsep diri adalah penghargaan diri, nilai diri atau penerimaan diri yang meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri, hal ini akan menentukan siapa kita menurut pikiran sendiri, apa yang dapat kita lakukan menurut pikiran sendiri dan menjadi apa menurut pikiran sendiri. Konsep diri (*self -concept*) adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri daribagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang.[23]

Konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai siapa dirinya dan seperti apa diri itu digambarkan oleh dirinya sendiri.William Brooks mengemukakan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri kita ini boleh bersifat psikologis, sosial maupun fisik.[24]

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika

---

[23] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 164

[24]Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),h. 99

ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak berbuat sesuatu, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya, konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal- hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

5. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri pada hakekatnya meliputi empat aspek dasar yang terdiri dari:

1. Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri.
2. Bagaimana orang berfikir tentang dirinya sendiri.
3. Bagaimana orang menilai dirinya sendiri.
4. Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.[25]

Sementara itu Fitts menyatakan bahwa ada lima aspek kategori umum dalam konsep diri yaitu :

a. Konsep diri fisik. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, dan penilaian remaja terhadap fisiknya sendiri. Individu disebut memiliki konsep diri fisik apabila ia memandang secara positif penampilannya, kondisi kesehatan, kulitnya, ketampanan atau kecantikan, serta ukuran tubuh

[25] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati Dan Yayasan Alqur'an, 2002), h. 29

yang ideal. Individu dipandang memiliki konsep diri negatif apabila memandang secara negatif hal-hal diatas.

b. Konsep diri pribadi. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, dan perasaan remaja terhadap pribadinya sendiri.Seseorang digolongkan memiliki konsep diri pribadi positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya dianggap memiliki konsep diri pribadi negatif apabila memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimis, tidak mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai macam kekurangan.

c. Konsep diri sosial. Konsep ini berati pandangan, pikiran, penilaian, perasaan remaja terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri sosial positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berminat pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain, dan aktif dalam dalam kegiatan sosial. Sebaliknya seseorang dikatakan memiliki konsep diri sosial negatif jika memandang dirinya sebagai orang yang acuh tak acuh terhadap orang lain, sulit akrab dengan orang lain, tidak memberi perhatian terhadap orang lain, dan tidak aktif dalam kegiatan sosial.

d. Konsep diri moral etik. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian remaja terhadap moralitas diri sendiri. Konsep ini berkaitan dengan nilai dan prinsip yang berarti memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri moral etik positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral. Sebaliknya digolongkan memiliki konsep diri moral etik negatif apabila seseorang memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang seharusnya diikutinya.
e. Konsep diri keluarga. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, penilaian, dan pikiran remaja terhadap keluarganya sendiri. Konsep diri keluarga berkaitan dengan keberadaan diri seseorang dalam keluarga. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri keluarga positif apabila memandang dirinya mencintai dan dicintai keluarga, bahagia bersama keluarga, bangga dengan keluarga banyak mendapat bantuan dan dorongan dari keluarga. Sebaliknya jika digolongkan memiliki konsep diri keluarga negatif jika seseorang memandang dirinya sebagai orang yang tidak nyaman dalam situasi kekeluargaan, membenci keluarganya sendiri dan tidak pernah adanya dorongan dari keluarganya sendiri.[26]

[26] Ema Widianti, *Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2007), h. 22

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kategori umum dalam konsep diri menurut Fitts adalah konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik dan konsep diri keluarga.

6. Pembentukan Dan Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang guna mengetahui diri kita sepenuhnya mengatasi konflik yang ada pada dirinya, dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatnya. Oleh karena itu konsep diri dperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan hidup.[27]Konsep diri seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Selain itu konsep diri dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus.[28]Konsep diri pada masa kanak-kanak biasanya berbeda dengan konsep diri yang dimiliki ketika memasuki usia remaja. Konsep diri seorang anak bersifat tidak realistis, tetapi kemudian konsep diri yang tidak realistis itu berganti dengan konsep diri yang baru sejalan dengan penemuan tentang dirinya atau pengalaman pada usia selanjutnya.

Biasanya pada usia remaja terjadi kekacauan konsep diri individu. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan kognitif pada masa remaja. Perkembangan kognitif remaja tidak hanya tercermin dalam sikap dan nilai terhadap orang tua maupun masyarakat. Akan tetapi terjadi juga

---

[27] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI,,,* h. 33

[28] Nashori, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kompetensi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), h. 28

pada dirinya sendiri dan karakteristik kepribadiannya. Filberg menjelaskan bahwa keluarga dan teman sebaya memberikan sifat-sifat dasar sosial dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang.[29]

Konsep diri berkembang melalui proses, pada umumnya individu mengobservasi fungsi dirinya, selanjutnya individu menerima umpan balik tentang siapa dirinya dari orang lain. Individu juga dapat melihat siapa dirinya dengan melakukan perbandingan dengan orang lain (orang tuanya, teman sebaya, dan masyarakat). Seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berfikir yang tidak-tidak terhadap sesuatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun dengan sikap yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan yang lebih positif.[30]Dari hal ini, tentunya dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak terbentuk dan berkembang dengan sendirinya melainkan didukung oleh adanya interaksi individu dengan orang lain serta lingkungannya.

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak pertumbuhan seseorang manusia sejak kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek-aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat.

---

[29] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI,,,* h. 28

[30] Nashori, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kompetensi,,,* h. 29

Dalam konsep diri ini terdapat beberapa unsur antara lain:

a. Penilaian diri merupakan pandangan diri terhadap:
   a) Pengendalian keinginan dan dorongan-dorongan dalam diri
   b) Suasana hati yang sedang kita hayati seperti bahagia, sedih atau cemas.
   c) Bayangan subjektif terhadap kondisi tubuh kita.
b. Penilaian sosial merupakan evaluasi terhadap bagaimana individu menerima penilaian lingkugan sosial pada dirinya.
c. Konsep lain yang terdapat dalam pengertian konsep diri adalah *self image* atau citra diri, yaitu merupakan gambaran:
   a) Siapa saya, yaitu bagaimana kita menilai keadaan pribadi seperti tingkat kecerdasan, status sosial ekonomi keluarga atau peran lingkungan sosial kita.
   b) Saya ingin jadi apa, yaitu harapan-harapan dan cita-cita ideal yang ingin dicapai yang cenderung tidak realistis.
   c) Bagaimana orang lain memandang saya, pertanyaan ini menunjukkan pada perasaan keberartian diri kita bagi lingkungan sosial maupun bagi diri kita sendiri.[31]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri terdapat beberapa unsur adalah penilaian diri, penilaian sosial dan konsep diri lain adalah *self image* atau citra diri.

[31] Syam, W Nina, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 57

7. Pentingnya Konsep Diri

Semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tak nyaman dalam dirinya. Inilah hal yang terpenting dari konsep diri. Pandangan seseorang tentang dirinya akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya.

Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki *self esteem* yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya. Jadi, apabila ia memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan melalui *selfesteem* yang tinggi. Segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan. Ia akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya. Misalnya apabila seorang merasa bahwa ia pandai maka ia akan belajar tekun dan bekerja keras untuk membuktikan bahwa ia benar-benar pandai seperti keyakinannya. Ia juga tidak akan mudah putus asa karena mempunyai keyakinan bahwa ia pasti berhasil karena kepandaiannya.

Sebaliknya apabila seseorang mempunyai gambaran yang negatif tentang dirinya maka akan muncul evaluasi negatif pula tentang dirinya. Segala informasi tetang dirinya akan diabaikannya, dan informasi negatif yang sesuai dengan gambaran dirinya akan disimpannya sebagai bagian yang memperkuat keyakinan dirinya. Misalnya jika seorang anak percaya bahwa dia "anak nakal" maka ia akan berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Apabila suatu saat ia mendapat pujian karena menolong teman, maka ia akan cenderung mengabaikan pujian tersebut karena tidak sesuai dengan keyakinannya bahwa ia "anak nakal". Pujian bahwa "ia anak baik" membuatnya merasa tidak nyaman.[32]

Dari penjelasan di atas bahwa adapun pentingnya konsep diri ini bahwa pandangan seseorang tentang dirinya akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya.

8. Jenis-jenis konsep diri

Menurut Calhoun, dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif :

1. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga

[32] Sulistyorin, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*, (Jakarta: Kanisius, 2004), h. 18

evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.

2. Konsep Diri Negatif Calhoun membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:
   a. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
   b. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

      Konsep diri terdiri dari empat sudut pandang diantaranya adalah:

      a) Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

         Sudut pandang ini digunakan untuk membedakan apakah kita memandang diri sendiri baik atau buruk.

      b) Konsep Diri Fisik dan Konsep Sosial

         Sudut pandang ini membedakan pandangan diri kita sendiri atas pribadi kita dan pandangan masyarakat atas pribadi kita.

      c) Konsep Diri Emosional dan Konsep Diri Akademis

Dengan sudut pandang ini kita bisa membedakan pandangan diri sendiri yang dipengaruhi oleh perasaan atau faktor psikologis dan secara ilmiah bisa dibuktikan.

d) Konsep Diri Rill dan Konsep Diri Ideal

Sudut pandang ini membedakan diri kita yang nyata atau sebenarnya dan yang kita cita- citakan.[33]

Sedangkan menurut William D. Brooks mengungkapkan bahwa individu terdapat dua konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Untuk mempermudah penelitian dalam konsep diri ini, peneliti terfokus pada konsep diri positif dan negatif agar penelitian tidak meluas dan peneliti tidak mengalami kendala.

Dari paparan di atas bahwa yang termasuk ke dalam jenis-jenis konsep diri menurut Calhoun dan William D. Brooks terbagi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

9. Ciri-ciri Konsep Diri

Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya, konsep diri yang baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya

[33] Renita Mulyanintyas, *Bimbingan Dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 46

diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berfikir positif serta dapat menjadi seorang pemimpin yang andal.[34]

1. Ciri Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brook dan Philip Emmer konsep diri negatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Individu peka terhadap kritikan

   Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah.

b. Individu responsif sekali terhadap pujian

   Orang ini sering merespon segala macam perkataan yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c. Sikap hiperkritis

   Orang ini selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun. Individu ini tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

   Orang ini menganggap orang lain sebagai musuhnya, sehingga tidak dapat menjalin keakraban terhadap orang lain.

e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

   Orang ini tidak ingin untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi bahwa ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

---

[34] Harahap, Dkk, *Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan,,*,h. 88

2. Ciri konsep diri positif

Orang yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.
b. Merasa setara dengan orang lain.
c. Menerima pujian tanpa rasa malu.
d. Peka terhadap orang lain bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya, dan berusaha mengubahnya.[35]

Dari paparan di atas bahwa di dalam konsep diri memiliki beberapa ciri-ciri sebagaimana menurut William D. Brook dan Philip Emmer menjelaskan beberapa ciri-ciri konsep diri yang negatif diantaranya Individu peka terhadap kritikan, individu responsif sekali terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetensi. Selain itu adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah yakin akan kemampuan mengatasi permasalahan, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, peka terhadap orang lain dan mampu memperbaiki dirinya.

[35] Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*,,, h. 105

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep diri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah keadaan jasmani atau fisik, perkembangan psikologis, peranan keluarga, dan lingkungan sosial budaya.[36]

Dalam pandangan Burns yang dikutip Agus Priyanto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Gambaran Diri *(Body Image)*

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan, dan potensi tubuh. Gambaran diri berhubungan dengan kepribadian. Cara pandang individu terhadap dirinya mempunyai dampak yang penting bagi aspek psikologis individu tersebut. Pandangan yang realistis terhadap diri dengan menerima dan mengukur bagian tubuh sendiri dapat menimbulkan rasa aman, menghilangkan rasa cemas, dan juga dapat meningkatkan harga diri.

b. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seseorang harus berperilaku berdasarkan standar aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Ideal diri ini mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi oleh orang yang penting bagi dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja,sedangkan ideal diri ini akan

[36] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI,,,* h. 41

dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru, dan orang-orang dekat lainnya.

c. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku dapat memenuhi ideal diri. Harga diri sangat rentan terganggu pada saat remaja dan usia lanjut. Harga diri yang tinggi terkait dengan keefektifan dalam kelompok dan penerimaan oleh orang lain. Sementara itu harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk dan hal itu merupakan resiko terjadinya depresi.

d. Peran

Peran adalah sikap dan nilai perilaku serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Peran yang ditetapkan ialah peran dimana seseorang tidak mempunyai pilihan lain, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih individu.

e. Identitas

Identitas merupakan kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian individu serta hasil sintesis semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri.[37]

---

[37] Priyanto, *Komunikasi Dan Konseling: Aplikasi Dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat Dan Bidan,* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 42

Berdasarkan penjelasan di atas adapun yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut pandangan Burns adalah gambaran diri (*Body Image*), ideal diri, harga diri, peran dan identitas.

B. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu.[38]

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka

[38] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 710

agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.[39]

[39] Mochtar Shochib, *Pembinaan Akhlak Anak*, (Solo: Belukar, 2006), h. 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau peneliti yang mencoba menggambarkan, menuliskan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[1]

Untuk membahas bagaimana Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, peneliti akan menggambarkan bagaimana relitas mengenai Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini peneliti lakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

2. Alasan Penelitian

   Penelitian ini peneliti lakukan dengan pertimbangan:

   a. Adanya pembinaan konsep diri yang kurang optimal
   b. Anak asuh masih dijumpai yang belum mampu memahami konsep diri milikinya.

---

[1] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indo, 1981), h. 32

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[2] Atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[3]

Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah pembina panti asuhan Muhammmadiyah Kec.X Koto Singkarak karena pembina lah yang melakukan pembinaan kepada anak asuh dan pembina lah yang mengetahui apa yang terjadi dalam suatu kegiatan pembinaan tersebut dan informan pendukung satu orang pengelola panti asuhan, satu orang masyarakat dan 5 orang anak asuh.

Tabel 1. Profil sumber data penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Status
1	Jon Hendri, S.E	L	Sekretaris(Pembina)

[2] Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet ke-1, h. 92

[3] Lexy. J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet ke-5, h. 3

2	Hj. Badillah Udin	P	Bendahara
3	Ermawati, S.Pd	p	Masyarakat
4	Husnimawati	P	Anak asuh
5	Fifi Yasmida Wati	P	Anak asuh
6	Tati Asmiarni	P	Anak asuh
7	Yuni Permata Sari	P	Anak asuh
8	Putri Dirgahayu	P	Anak asuh

Sumber: Hasil Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembina dan pengasuh sekaligus berjabat sebagai sekretaris yang bertugas dalam memberikan pembinaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Pembina dan pengasuh ini diambil dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui masalah secara mendalam dan dapat berkomunikasi dengan baik serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya kemudian dapat dijadikan sebagai sumber data. Selain sumber data dari pembina dan pengasuh, peneliti juga membutuhkan informasi yang didapat dari anak asuh untuk memperoleh informasi tentang pelayanan yang diperoleh anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola

salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar.[4] Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi yang diperlukan.[5]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkap permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara

   Wawancara adalah mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber data, untuk mendapatkan sober informasi yang lebih jelas dan belum didapatkan melalui obersevasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneiti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu kepada pembina panti, pengasuh, pimpinan panti dan anak asuh.

   Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yan diteliti.[6] Aspek-aspek yang akan diwawancarai yaitu berkenaan dengan pembinaan konsep diri anak asuh di lingkungan panti asuhan.

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 300

[5] Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), cet ke-2, h. 97

[6] Cholid Narbuko, dkk, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet ke-7, h. 84

2. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek yang menggunakan alat indra.[7] Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, dengan cara melihat, mendengar dan pengindraan lainnya.

Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang diobservasi antara lain bagiamana pembinaan konsep diri anak asuh. Secara khusus mengamati kegiatan-kegiatan pembinaan seperti pembinaan dalam bidang pertanian yang diberikan oleh pembina kepada anak asuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga bukti-bukti tentang pendapat,

[7] Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 245

teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yan berhubungan dengan masalah penelitian.[8] Seperti melihat arsip-arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Pengujian data dengan cara data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[9]

Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

---

[8] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet ket-6, h. 181

[9] Hadi Sutrisno, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 8

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Biasanya yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conlusion drawing and verification*) peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.[10]

F. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. [11] Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya atau melalui informan yang ada.

Lexy J. Maleong menyatakan triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat

[10] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 338-345

[11] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2009....h. 330

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya spanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada ataupun pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[12]

[12] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1995.....h. 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Dalam memperoleh informasi ini, peneliti mewawancarai Pembina dan pengasuh sekaligus juga berjabat sebagai sekretaris Panti asuhan, mewawancarai bendahara Panti Asuhan dan Anak asuh. Peneliti juga melakukan observasi terkait tentang konsep diri anak asuh sesuai dengan pedoman observasi. Sedangkan dokumentasi peneliti lakukan dengan melihat visi dan misi Panti Asuhan, tujuan didirikannya Panti Asuhan , kegiatan-kegiatan Panti Asuhan struktur organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

Adapun format dari penelitian ini adalah peneliti mencari informasi tentang Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Untuk melakukan penelitian mengenai pembinaan konsep diri anak asuh maka ada beberapa aspek berdasarkan kisi-kisi penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara diantaranya konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik dan konsep diri keluarga.

A. Kondisi umum tempat penelitian

1. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

a. Visi Panti Asuhan

Berilmu, beriman, beramal shaleh, dan sejahtera menuju kehidupan masyarakat yang mandiri.

b. Misi

a) Pengembangan informasi, konsultasi dan layanan kesejahteraan sosial anak secara profesional.

b) Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat luas dalam masalah kesejahteraan sosial.

2. Tujuan Panti Asuhan

Sedangkan tujuan didirikannya Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional dan memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

3. Kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

1) Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan

a. Pembinaan rutin

a) Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan meliputi kegiatan membaca Al-Qu'an untuk jenjang SMP dan SMA. Pembinaan tersebut dilakukan setelah melakukan shalat magrib sampai masuknya waktu shalat isya berjema'ah.

b) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar dilakukan secara rutin setiap hari Senin dan rabu Pukul 20.00 sampai 21.00 WIB.

c) Pembinaan memasak

Pembinaan memasak dilakukan setiap hari dengan menggunakan sistem piket dikarenakan untuk petugas memasak tidak ada. Untuk memasak dilakukan rutin setelah petugas piket pulang sekolah

b. Pembinaan kerja bakti

a) Mengadakan gotong royong dilingkungan panti asuhan setiap hari minggu.

b) Mengikuti kegiatan sosial yang ada di luar lingkungan panti asuhan.

2) Layanan yang diperoleh anak asuh

Berdasarkan Misi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak maka di tetapkan layanan yang akan diperoleh anak asuh binaan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak sebagai berikut:

1) Pemenuhan pendidikan

Anak asuh mendapat pelayanan pendidikan berupa dukungan pada pendidikan formal dan non-formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas untuk memenuhi pelayanan pendidikan seperti alat tulis, buku paket, seragam, uang saku, dan biaya pendidikan.

2) Pemenuhan pangan anak

Anak asuh mendapat pelayanan pemenuhan pangan berupa pemenuhan gizi yang sesuai dengan standar kesehatan dan di sertai dengan ketersediaan fasilitas seperti piring, sendok, gelas, garpu serta perlengkapan dapur dan memasak yang higienis.

3) Pemenuhan papan dan pakaian

Anak asuh mendapat pelayanan pemenuhan papan berupa fasilitas kamar tidur, ruang belajar, ruang ibadah dan ruang makan. Pemenuhan pakaian anak asuh seperti pakaian seragam sekolah.

4) Pemenuhan liburan atau rekreasi

Anak asuh mendapat pelayanan rekreasi berupa ruang TV, liburan atau rekreasi setiap libur semester di sekolah, liburan idul fitri, dan hak untuk pulang kerumah.

B. Hasil Penelitian

Pembinaan Konsep Diri

1. Pembinaan Konsep Diri Fisik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan JH pembina dan pengasuh sekaligus berjabat sebagai sekretaris Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 dan bertempat wawancara penelitian di ruang tamu Panti Asuhan, terungkap bahwa:

> "Adapun yang saya berikan untuk menunjang penampilan anak asuh sebagaimana yang telah kami lakukan sesuai dengan layanan kami untuk memenuhi pendidikan anak asuh yaitu kami memberikan seragam untuk mereka karena anak asuh yang datang ke panti ini memiliki berbagai alasan yaitu anak asuh yang berkeluarga dari yatim, piatu, yatim piatu dan keluarga kurang mampu. Dan anak asuh itu terlihat senang dan terlihat penampilan mereka rapi dan bersih karena saya selalu mengingatkan mereka untuk mencuci bersih dan menyetrika seragam yang telah pihak panti berikan dengan tujuan agar anak asuh yang saya bina dijauhi dengan sakit dan adapun anak asuh saya sakit maka saya membawa mereka ke Puskesmas yang dekat dari lingkungan panti asuhan. Lalu pihak panti pun telah memberikannya seragam dan pendidikan, di panti ini untuk menunjang pendidikan mereka kami bersekolahkan untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah di lingkungan panti itu sendiri sedangkan tingkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Saning Bakar."[1]

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh HM salah seorang anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, berikut pernyataannya:

> "Saya selama di panti ini untuk berpenampilan ke sekolah pihak panti telah memberikan kami seragam sekolah dan untuk menjaga penampilan saya ke sekolah pembina dan pengasuh selalu

[1] Wawancara dengan pembina dan pengasuh Jon Hendri, S.E. Kamis, 12 Januari 2017

> mengingatkan kami anak asuh untuk mencuci bersih dan menyetrika seragam sekolah yang telah diberikan dan bagi anak asuh yang belum bisa mencuci dan menyetrika pakaiannya, pembina mengajarkan kami untuk itu dengan sabar dan bijaksana."[2]

Hasil wawancara dengan HM sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh FY yang mengungkapkan bahwa:

> "Saya pun untuk berpenampilan ke sekolah maupun di asrama selalu ingat apa yang telah pembina dan pengasuh katakan agar berpenampilan yang rapi dan bersih, karena saya datang ke panti ini tidak tau apa-apa tapi setelah pembina dan pengasuh ajarkan sehingga saya jadi tau beliau pun telah mengajarkan saya dengan sabar, sehingga lingkungan sekolah dan luar lingkungan panti pun ada yang memuji saya sebagai orangnya yang bersih." [3]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan TA yaitu:

> "Beliau sebagai pembina dan pengasuh dalam melakukan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak asuh berupa seragam sekolah dan kami disekolahkan, untuk berpenampilan kami ke sekolah agar bersih dan rapi, maka pembina selalu mengingatkan kami dengan sabar dan bijaksana untuk menjaga kebersihan dan kerapian tampilan kami ke sekolah dan kalau kita selalu menjaga kebersihan pun kita dapat terhindar dari sakit kalau pun ada anak asuh yang sakit pembina membawa kami ke puskesmas terdekat dengan panti asuhan."[4]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan YP, yang menyatakan bahwa:

> "Bapak pembina dan pengasuh panti ini begitu sabar dan bijaksana beliau pernah mengajarkan saya bagaimana cara menyuci dan menyetrika baju yang baik dan rapi, beliau pun menasehati saya untuk berpenampilan yang baik dan rapi juga, sehingga dari

---

[2] Wawancara dengan anak asuh Husnimawati pada selasa, 10 Januari 2017

[3] Wawancara dengan anak asuh Fifi Yasmida Wati pada rabu, 11 Januari 2017

[4] Wawancara dengan anak asuh Tati Asmarni pada jum'at, 13 Januari 2017

> penilaian dari masyarakat yang ada disekitar panti pun mengakui kalau anak asuh di panti ini berpenampilan yang rapi, dan bila kita rapi dan bersih itu juga bisa diri kita terhindar dari penyakit. Alhamdulillah selama saya disini saya belum sakit, namun kalau ada pun teman-teman saya yang tinggal di panti ini sakit biasanya pembina dan pengasuh panti membawa mereka ke puskesmas terdekat."[5]

Berdasarkan wawancara selanjutnya masih dengan anak asuh di panti ini PD, menyatakan bahwa:

> "selama saya tinggal di panti saya pernah sakit, karena sering kali pembina dan pengasuh mengatakan dan menasehati anak asuh untuk selalu menjaga kebersihan dari segi apapun tapi tidak pernah saya dengarkan sehingga saya pun pernah sakit, lalu pihak panti membawa saya ke puskesmas terdekat. Untuk hal kebersihan itu sangat penting, seringkali pembina dan pengasuh memberi kami informasi untuk selalu menjaga kebersihan, kerapian dan menjaga seragam sekolah yang diberikan oleh pihak panti namun saya juga tidak mendengarkannya sehingga saya pun pernah dibilang sama teman-teman disekolah kalau saya itu orang nya tidak bisa rapi dan bersih."[6]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah seorang masyarakat didekat lingkungan panti EM, mengatakan bahwa:

> "Dari apa yang saya lihat dari anak asuh d panti ini, mereka kalau pergi ke sekolah terlihat sama saya mereka itu ada yang rapi dan ada juga yang tidak rapi, tapi kalau yang tidak rapi saya seringkali lihat anak asuh yang tingkat sekolahnya Tsanawiyah sebab mereka sering belanja diwarung saya dan saya juga pernah tanya langsung kepada pembina yang sekaligus pengasuh panti itu, kata beliau dia sering memberi nasehat anak asuhnya kalau mereka harus menjaga apa yang telah pihak panti berikan contohnya saja seragam sekolah yang mereka pakai. Kalau untuk masalah dimana anak asuh dibawa oleh pembina dan pengasuhnya pergi berobat bila anak asuh di panti ini sakit yang setahu saya pihak pembina dan pengasuh

---

[5] Wawancara dengan anak asuh Yuni Permata Sari pada sabtu 14 Januari 2017

[6] Wawancara dengan anak asuh Putri Dirgahayu pada minggu, 15 Januari 2017

> membawa mereka di puskesmas terdekat, karena bidan dipuskesmas itu adik ipar saya."[7]

Berdasarkan hasil wawacara peneliti ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada pembina dan anak asuh, terlihat oleh peneliti bahwa:

> "Adanya pembina lakukan untuk pemenuhan pendidikan seperti memberikan seragam untuk anak asuh yang baru saja masuk ke panti asuhan ini dengan terlihat oleh peneliti adalah seragam yang baru mereka pakai untuk sekolah karena untuk anak asuh yang tingkat sekolah nya Madrasah Tsanawiyah mereka bersekolah dilingkungan panti itu langsung, namun untuk penampilan anak asuh yang terlihat oleh peneliti bahwa masih ada saja anak asuh yang belum mampu untuk menjaga penampilannya terutama sekali bagi anak asuh yang baru masuk panti, yang jelas terlihat sekali oleh peneliti adalah pakaian sekolah maupun pakaian sehari-harinya masih kurang rapi, kurang bersih dan pakaian kotornya dan pakaian bersihnya masih dicampur saja. Tapi untuk penampilan anak asuh yang sudah lama berada di Panti Asuhan itu terlihat oleh peneliti bahwa mereka bersih, rapi dan pakaian kotor dan bersih nya tidak tercampur lagi."[8]

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pembina dan pengasuh, anak asuh dan masyarakat mengenai pembinaan yang berkaitan dengan konsep diri fisik anak asuh ini dapat peneliti katakan bahwa pembina yang sekaligus pengasuh panti asuhan sangat berperan karena dengan adanya layanan yang diperoleh anak asuh berupa pemenuhan pendidikan contohnya untuk penampilan anak asuh ke sekolah pihak panti memberikan seragam sekolah untuk anak asuh, namun dari penampilan yang terlihat bahwa anak asuhnya masih

[7] Wawancara dengan masyarakat Ermawati, S.Pd. Senin, 16 Januari 2017

[8] Hasil Observasi, Pembina Panti pada Kamis, 12 Januari 2017 dan Anak asuh pada Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu dan senin tanggal 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16 Januari 2017

ada yang berpenampilan tidak rapi. Untuk mendukung anak asuh berpenampilan rapi dan bersih pembina dan pengasuh selalu menasehati dan mengajarkan bagi anak asuh yang belum mampu mencuci dan menyetrika pakaiannya dengan sabar dan bijaksana.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Tessie Setiabudi dan Joshua Maruta bahwa pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi.[9]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki konsep diri fisik anak asuh yang berupa pandangan penampilan anak asuh yang positif yaitu dengan apa yang telah pembina dan pengasuh yang sekaligus sekretaris panti asuhan ini lakukan untuk menunjang penampilan anak asuh dengan memberikan seragam sekolah kepada mereka dan pembina yang selalu menasehati dan mengajarkan mereka dengan sabar dan bijaksana untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian penampilan mereka, sehingga anak asuh akan merasa nyaman dilingkungan mana pun mereka berada dan anak asuh mampu untuk menilai konsep diri fisiknya secara positif.

2. Pembinaan Konsep Diri Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan JH pembina dan pengasuh sekaligus berjabat sebagai sekretaris Panti Asuhan

[9] Tessie Setiabudi dan Joshua Maruta, *Cerdas Mengajar,* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 12-13

Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 dan bertempat wawancara penelitian di ruang tamu Panti Asuhan, terungkap bahwa:

> "Dari kegiatan pembinaan yang saya lakukan terutama sekali dalam kegiatan bimbingan belajar saya tidak hanya melihat mereka belajar dan mengajarkan mereka kalau ada yang tidak mampu menjawab tugas yang tidak mereka bisa jawab saja, namun saya pun membimbing anak asuh yang sekolah tingkatannya Madrasah Aliyah untuk mampu mengajarkan adek-adek nya yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari tugas yang mereka buat, karena saya untuk memberikan bimbingan belajar ini saya hanya lakukan dihari senin dan rabu saja. Untuk menuntun dan mengajarkan anak asuh tersebut saya harus sangat memahami mereka dengan baik, karena anak asuh di panti ini mereka sering saya temui belum bertempur tapi mereka sudah kalah, mereka menanggap dirinya tidak mampu, namun saya tidak harus juga putus asa mengajarkan mereka. Saya seringkali katakan kepada mereka bahwa kalian itu mampu, kalau saya memberikan kata-kata semangat kepada mereka. Disini dalam kegiatan bimbingan belajar ini saya pun mengajarkan mereka dengan bijaksana dan tidak membedakan anak asuh saya untuk mereka ini mampu mengontrol dirinya dari segi kemampuan yang dimilikinya dan mengontrol dirinya dalam bersikapnya. Saya untuk menyakinkan mereka untuk mengontrol dirinya yang baik ini sering saya lakukan menanyakan selalu kabar mereka itu saya lakukan saat mereka semua sudah berkumpul di asrama mereka setelah shalat berjema'ah."[10]

Kemudian hal ini didukung dengan salah seorang anak asuh HM yang mengungkapkan bahwa:

> "Saya pun salah seorang beliau ajarkan untuk mampu mengajarkan adek-adek saya saat belajar. Awalnya saya tidak mau untuk itu, tapi beliau begitu sabar dan dan tidak putus asa memberi saya motivasi dan menyakinkan saya kalau saya itu mampu untuk melakukannya itu, karena saya di panti ini anak asuh yang paling besar, jadi saya harus juga mencontohkan kepada adek-adek saya kalau saya itu mampu melakukannya dan saya pun sering beliau ajarkan kalau saya itu harus saling mengingatkan adek-adek saya bahwa kita ini bisa sering beliau katakan kepada saya kita ini jangan menjadi

[10] Wawancara dengan pembina dan pengasuh Jon Hendri, SE. Kamis, 12 Januari 2017

orang yang sebelum bertempur kita ini kalah, jadi kita harus tetap menyemangatkan diri kita sendiri dan anak asuh lainnya."[11]

Hal yang sama juga hasil wawancara peneliti dengan anak asuh FY yang terungkap bahwa:

"Dengan ada bimbingan belajar yang dilakukan pembina dan pengasuh panti saya jadi bersemangat sebab beliau pun mengajarkannya tulus, tidak pemarah, sabar dan beliau pun sering memberi kami kata-kata motivasi, walaupun untuk jadwal bimbingan belajar kami hanya hari senin dan rabu rasanya kalau menurut saya kurang tapi beliau pun mengajarkan kakak-kakak saya untuk melakukan bimbingan belajar di hari lain, jadi saya pun ingin kalau saya masih tinggal disini saya juga bisa bantu teman-teman saya maupun adik-adik saya nantinya yang sabar dan tulus juga seperti apa yang di tuntun oleh bapak pembina dan pengasuh dan saya ingin juga kalau nantinya saya jadi guru jadi untuk semua itu saya harus bisa dan selalu bersemangat sebagaimana yang sering dikatakan bapak pembina dan pengasuh kalau kita ini jangan jadi orang kalah sebelum bertempur, kata-kata itu tidak pernah saya lupa."[12]

Hal ini juga sesuai juga hasil wawancara dengan anak asuh TA yang mana diungkapkan bahwa:

"Saya melihat bapak pembina dan pengasuh begitu sabar menghadapi kami yang berbeda-beda sikap dalam belajar tapi beliau masih bisa tetap tersenyum dan ketawa kalau ada sikap kami yang lucu, jadi proses belajar kami pun tidak begitu kaku dan saya pun senang kalau dalam belajar itu berkelompok kegiatan ini yang dituntun langsung sama beliau itu menurut saya kurang waktunya kalau bisakan dari hari senin sampai jum'at kegiatan itu dilaksanakan, tapi itu pun tidak mengurangi semangat kami sebenarnya karena beliau pun menuntun kakak-kakak di panti dengan hal sama beliau lakukan, jadi kami harus bisa mengontrol diri kami untuk menghargai kakak-kakak itu dan beroptimis kalau

[11] Wawancara dengan anak asuh Husnimawati pada selasa, 10 Januari 2017

[12] Wawancara dengan anak asuh Fifi Yasmida Wati pada rabu, 11 Januari 2017

kita sebagai adek pun suatu saat nantinya bisa seperti kakak-kakak itu."[13]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara YP, terungkap bahwa:

"Beliau dalam kegiatan bimbingan belajar menurut saya sedikit sekali waktunya karena belajar dengan beliau saya jadi bersemangat karena setiap belajar beliau ada-ada saja kata motivasi kami beliau pun kalau mengajarkan kami itu tidak pemarah, sabar dan beliau pun kalau tidak membimbing belajar kami, beliau kan sudah menuntut kakak senior saya di panti untuk menjadi pengganti beliau kalau beliau tidak ada jadwal untuk membimbing belajar kami, melihat kakak senior saya bisa melakukan hal itu saya jadi bersemangat dan dan saya optimis kalau saya pun bisa seperti itu dengan saya rajin bertanya kalau saya tidak tau."[14]

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan anak asuh PD, mengungkapkan bahwa:

"saya sebenarnya termasuk anak asuh yang pendiam, tapi dengan adanya bimbingan belajar dengan bapak pembina dan pengasuh yang begitu sabar dan ramah selalu menanyakan kabar kami jadi saya ingin ikut belajar juga, dulunya saya kalau belajar kan sendiri saja tapi dengan melihat belajar kelompok seperti itu dan kalau ada yang tidak paham lalu ditanyakan kepada bapak pembina dan pengasuh jadi saya pun termotivasi untuk belajar kelompok, tapi karena waktu beliau yang sibuk kami hanya bimbingan belajar hari senin dan rabu saja, tapi tidak hal itu tidak mengurangi semangat dan motivasi belajar saya, karena beliau mengajarkan kakak-kakak saya di panti juga untuk bisa menjadi pengganti beliau kalau tidak bimbingan belajar sehingga dengan hal itu saya juga harus optimis bisa juga seperti mereka."[15]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperkuat lagi dengan observasi bahwa terlihat oleh peneliti bahwa:

---

[13] Wawancara dengan anak asuh Tati Asmarni pada juam'at, 13 Januari 2017

[14] Wawancara dengan anak asuh Yuni Permata Sari pada sabtu, 14 Januari 2017

[15] Wawancara dengan anak asuh Putri Dirgahayu pada minggu, 15 Januari 2017

> "Anak asuh di Panti hanya baru beberapa orang yang mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk bimbingan belajar yang dilakukan oleh pembina, terlihat oleh peneliti masih ada anak asuh yang merasa kurang bahagia dari hasil wawancara yang peneliti lakukan disini peneliti lihat nya ketika peneliti wawancara dengan salah seorang anak asuh tapi anak asuh ini berusaha untuk menutupi kalau bahwa dirinya itu tidak sedih dan bahagia, jelas terlihat oleh peneliti dari mata nya yang sedikit berkaca-kaca ketika peneliti menanyakan mengenai keluarganya."[16]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa adapun mengenai konsep diri pribadi ini dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak panti itu tidak hanya untuk membuat anak asuh pintar saja namun anak asuh mampu menilai dirinya dari lingkungan yang saat ini mereka tinggal dan adapun optimis dari diri mereka pun akan berkembang dari motivasi baik dari dirinya maupun dari lingkungan mereka saat ini sehingga mereka pun bisa belajar untuk mengontrol dirinya untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki untuk senantiasa kembangkan untuk masa depan nanti nya.

Hal ini jelas diungkapkan menurut M. Sahlan bahwa dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat dipahami bahwa mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi dan

[16] Hasil Observasi, Pembina Panti pada Rabu, 11 Januari 2017 dan anak asuh pada Selasa dan Rabu, 10 dan 11 Januari 2017

kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya.[17]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Konsep diri pribadi ini dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak panti itu tidak hanya untuk membuat anak asuh pintar saja namun anak asuh mampu menilai dirinya dari lingkungan yang saat ini mereka tinggal dan adapun optimis dari diri mereka pun akan berkembang dari motivasi baik dari dirinya maupun dari lingkungan mereka saat ini sehingga mereka pun bisa belajar untuk mengontrol dirinya untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki untuk senantiasa kembangkan untuk masa depannya nanti.

3. Pembinaan Konsep Diri Sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan JH pembina dan pengasuh sekaligus berjabat sebagai sekretaris Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak terungkap bahwa:

> "Untuk persoalan melihat mengenai hubungan sosial disini saya melihat dari kegiatan kerja bakti khususnya dilingkungan panti yang biasanya saya lakukan setiap hari minggu kegiatan ini bertujuan menurut saya agar kita bisa melihat bagaimana anak asuh yang satu dengan yang lain berhubungan dan berinteraksi baik, saya pun harus memantau langsung dan mengikuti langsung kegiatan itu dan saya juga harus bersabar kalau ada anak asuh yang bertengkar, acuh tak acuh , sulit akrab dan tidak aktif dalam kegiatan ini, biasanya yang saya lakukan dengan anak asuh seperti ini saya memanggil dan menanyakannya langsung dengan anak asuh tersebut, agar kita pun memahami apa yang terjadi dengan sikapnya seperti itu, kunci utama untuk menjaga kedamaian itu

[17] M. Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia, 2002), h. 17

komunikasi yang baik, sabar menghadapinya dan mengerti akan perkembangan remaja saat ini."[18]

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan JH dikuatkan dengan wawancara peneliti denga anak asuh HM, yang terungkap bahwa:

"Beliau begitu sabar menghadapi anak asuh di panti ini, adapun kalau ada anak asuh yang tidak mau mengikuti gotong royong, acuh tak acuh, bertengkar saat kegiatan gotong royong dan tidak akrab dengan anak asuh yang satu dengan anak asuh yang lainnya, tapi beliau masih menanggapinya dengan tenang, beliau tidak marah kalau ada hal itu terjadi beliau hanya memanggil mereka dan menasehati mereka itu pun saya tanyakan dengan anak asuh yang bersikap seperti itu, lalu setelah kegiatan selesai beliau memanggil semua anak asuh dan menjelaskan kenapa hal itu terjadi maka beliau katakan kalau itu semua terjadi karenakan kita saling tidak memahami orang disekitar kita, untuk selanjutnya kita diajarkan kalau ada anak asuh yang lain merasa sedih, murung, dan menyendiri, kita sama-sama tinggal di panti ini harus saling menanyakan apa yang terjadi dengan baik dan dengan nada bicara yang ramah dan tidak dia tersinggung."[19]

Sama hal nya hasil wawancara peneliti dengan anak asuh HM, maka dikuatkan hasil wawancara peneliti dengan anak asuh FY, TA, YP dan PD, yang mengungkapkan hal yang sama bahwa:

"Beliau sosok pembina dan pengasuh yang baik, sabar dan bijaksana, kalau ada pun diantara kami yang tidak mau mengikuti kegiatan sosial di panti seperti gotong royong dlakukan setiap hari minggu, cuek dengan kegiatan itu, tidak akrab dengan anak asuh yang satu dengan anak asuh yang lain dan ada anak asuh yang bertengkar namun pembina dan pengasuh tidak marah melainkan memanggil mereka tapi tidak marah melainkan menasehati, lalu setelah kegiatan selesai kami dikumpulkan dan pembina

[18] Wawancara dengan pembina dan pengasuh Jon Hendri, S.E. Kamis, 12 Januari 2017

[19] Wawancara dengan anak asuh Husnimawati pada selasa, 10 Januari 2017

> menasehati kami untuk bertujuan agar kita saling memahami antara kita anak asuh di panti asuhan ini."[20]

Hal ini juga didukung hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, terungkap bahwa:

> "Anak asuh di panti asuhan ini tidak hanya aktif gotong royong dilingkungan panti saja, mereka pun aktif juga dengan kegiatan sosial di luar lingkungan panti, biasanya masyarakat dikampung sini mengadakan gotong royong 1 kali sebulan anak panti pun juga ikut serta dengan kegiatan itu, awalnya anak asuh di panti itu ada yang cuek dan tidak akrab dengan masyarakat disini tapi dengan berjalannya waktu mereka sekarang tidak cuek, akrab dengan masyarakat dan ramah."[21]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti, bahwa:

> "Untuk hubungan sosial anak asuh di Panti Asuhan ini bahwa terlihat oleh peneliti masih saja ditemui anak asuh yang masih belum akrab dengan anak asuh yang lain, yaitu dengan tindakan yang terlihat anak asuhnya masih menyendiri, minder dan malu-malu dengan orang yang baru. Untuk kegiatan sosial yaitu kegiatan gotong royong di Panti masih saja ditemui anak asuh yang menghindar dari kegiatan itu sehingga membuat pembina panti memanggilnya dan memberi penjelasan dan pemahaman kepadanya." [22]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa adapun konsep diri sosial ini terlihat sekali dengan kegiatan sosial yang dilakukan karena kegiatan ini kita bisa melihat apakah anak asuh yang satu dengan anak asuh lainnya

---

[20] Wawancara hasil yang sama dengan Fifi Yasmida Wati, Tati Asmarni, Yuni Permata Sari dan Putri Dirgahayu pada hari dan tanggal yang berbeda

[21] Wawancara dengan masyarakat Ermawati, S.Pd. Senin, 16 Januari 2017

[22] Hasil Observasi pada Pembina dan Anak Asuh pada Minggu, 15 Januari 2017

saling memahami, akrab, dan aktif dalam kegiatan sosial, kalau pun ada anak asuh yang bersikap negatif dengan konsep diri dimiliki anak asuh tersebut namun pembina yang sekaligus pengasuh panti mampu menanggapinya dengan memberikan anak asuh nasehat agar agar anak asuh saling memahami orang lain.

Hal ini ini sesuai dengan Ema Widianti yang menyatakan bahwa konsep diri sosial adalah Konsep ini berati pandangan, pikiran, penilaian, perasaan remaja terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri sosial positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berminat pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain, dan aktif dalam dalam kegiatan sosial. Sebaliknya seseorang dikatakan memiliki konsep diri sosial negatif jika memandang dirinya sebagai orang yang acuh tak acuh terhadap orang lain, sulit akrab dengan orang lain, tidak memberi perhatian terhadap orang lain, dan tidak aktif dalam kegiatan sosial.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan konsep diri sosial yang lebih positif yaitu dengan

[23] Ema Widianti, *Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam),* (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2007), h. 22

adanya kegiatan yang berhubungan sosial yang diadakan oleh pembina panti asuhan maka anak asuh pun mampu mengembangkan hubungan sosialnya secara positif dengan bersikap akrab dengan sesama anak asuh saling memahami akan lingkungan sekitarnya dan aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan.

4. Pembinaan Konsep Diri Moral Etik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan JH pembina dan pengasuh sekaligus berjabat sebagai sekretaris Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak terungkap bahwa:

> "Kalau adapun anak asuh saya yang melanggar biasanya pada kegiatan pembinaan keagamaan yang rutin kami lakukan yaitu shalat berjema'ah dan adapun ada anak asuh yang melanggar biasanya saya melihat terlebih dahulu dan menanyakan alasan kenapa dia tidak shalat berjema'ah kalau seandainya sakit kami masih mema'afkan namun dengan alasan malas pergi shalat berjema'ah biasanya saya memberikan hukuman mereka dengan menghafal alqur'an biasanya dengan menghafal surat yang pendek dulu." [24]

Dan adapun hasil wawancara dengan JH ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan HM, FY, TA, YP dan PD yang memiliki pendapat yang sama dan tidak berbeda sehingga terungkap bahwa:

> "Di panti asuhan ini ditekankan untuk kami bisa shalat berjema'ah, itupun kalau ada yang melanggar biasanya kami kena hukuman untuk menghafal surat pendek dan kalau ada halangan bagi anak asuh perempuan itu biasanya masih bisa diizinkan dan juga kalau ada yang sakit itu diberi izin untuk tidak shalat berjema'ah dengan catatan tidak meninggalkan shalat bagi yang sakit."[25]

---

[24] Wawancara dengan pembina dan pengasuh Jon Hendri, S.E. Kamis, 12 Januari 2017

[25] Wawancara hasil yang sama dengan Husnimawati, Fifi Yasmida Wati, Tati Asmarni, Yuni Permata Sari dan Putri Dirgahayu pada hari dan tanggal yang berbeda

Hal ini juga didukung hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, terungkap bahwa:

> “kalau ditanyakan mengenai apakah anak asuh di panti asuhan ini melaksanakan shalat berjema’ah, saya bisa menjawab “ya” mereka sering shalat berjema’ah dimesjid tempat saya shalat berjema’ah juga di situ.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti kepada anak asuh, bahwa:

> “Masih terlihat oleh peneliti dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan masih ada anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjema’ah di mesjid sehingga terlihat oleh peneliti mereka ditemui oleh pembina panti dan memberikan mereka nasehat sekaligus hukuman bila melanggar.”[26]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa adapun yang dilakukan oleh pembina itu telah mengarahkan anak asuh untuk tidak melanggar nilai-nilai etik moral yang berlaku. Untuk mengenai konsep diri moral etik ini berkembangnya bagi anak asuh yang memiliki konsep diri moral etik positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral.

Sehingga hal ini diperkuat oleh Alex Sobur bahwa upaya pendidikan dilakukan secara formal amaupun non formal dilaksanakan secara sadar, bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian secara seimbang, utuh dan selaras merupakan tujuan dari

[26] Hasil Observasi, pada pembina dan anak asuh pada Selasa, 10 Januari 2017 pukul 18:48

pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan mendasarkan pada pembinaan moral dan agama yang bertujuan untuk memberi batasan-batasan tertentu.[27]

Berdasakan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk berkembangnya bagi anak asuh yang memiliki konsep diri moral etik positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral. Adapun yang dilakukan oleh pembina itu telah mengarahkan anak asuh untuk tidak melanggar nilai-nilai etik moral yang berlaku. Pembinaan dilakukan dengan mendasarkan pada pembinaan moral dan agama yang bertujuan untuk memberi batasan-batasan tertentu.

5. Pembinaan Konsep Diri Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan JH pembina dan pengasuh sekaligus berjabat sebagai sekretaris Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak terungkap bahwa:

> "kalau ditanyakan perasaan saya dengan adanya anak asuh dipanti asuhan ini bisa saya katakan dengan jujur kalau saya bangga dan bahagia karena mereka itu anaknya bisa dikatakan anak yang cepat bisa mengerti apa yang saya nasehati dan mereka pun belajar dengan apa yang telah saya nasehati, lalu mengenai keluarga kandung mereka yang masih ada apakah datang untuk menjenguk dan melihat anak mereka bisa dikatakan tidak pernah datang melainkan kami pihak panti memberikan mereka izin untuk pulang ke rumahnya setiap libur naik kelas agar keluarga kandung mereka pun bangga dengan anaknya bisa mendapatkan pendidikan, itu

[27] Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), h. 15

yang bisa kami berikan melalui berbagai pembinaan yang telah kami lakukan."[28]

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh HM salah seorang anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, berikut pernyataannya:

"saya kalau ditanyakan masalah hal itu terkadang saya sedih, karena saya berasal dari kondisi keluarga yang ayah dan ibu saya bercerai saya anak pertama dari 2 bersaudara, itupun saya bingung kalau libur dan pihak panti izinkan saya pulang, saya pulang ke mana karena ayah saya dengan keluarga barunya dan ibu saya hanya bisa menafkahi adek saya jadi biasanya saya libur saya ke tempat adek ibu saya yang di Solok biar bisa bantu dia menjual baju, karena dia yang membawa saya ke sini dan dia yang sering menjenguk saya ke sini, sering itupun pembina panti menasehati saya kalau sungguh seperti itupun kondisi keluarga saya, saya disuruh selalu menghormati, menghargai dan menjenguk mereka, sehingga saya pun berfikir untuk menjenguk mereka itupun ke tempat ayah saya 2 hari dan ibu saya 3 hari lebih nya saya ke tempat adek ibu saya, dengan kondisi seperti ini saya tidak merasa ada yang kurang karena di panti saya ada keluarga yang baik dan di kampung masih ada keluarga."[29]

Hasil wawancara dengan HM sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh FY yang mengungkapkan bahwa:

"Saya tinggal di panti asuhan ini dikarenakan orang tua saya tidak mampu untuk menyekolahkan saya, saya ingin sekolah tapi orang tua saya tidak ada biaya, saya anak ke 2 dari 4 bersaudara, jadi saya disarankan untuk masuk ke panti ini dengan ada orang kampung saya juga tinggal disini dan Alhamdulillah pihak panti ini memberikan saya pendidikan yang layak dan saya pun bisa untuk membanggakan keluarga saya di kampung dengan saya membawa raport saya ke kampung, saya pun nyaman sekali dengan suasana di panti karena pihak panti maupun anak asuhnya baik dan anak

[28] Wawancara dengan pembina dan pengasuh Jon Hendri, S.E. Kamis, 12 Januari 2017

[29] Wawancara dengan anak asuh Husnimawati pada selasa, 10 Januari 2017

asuhnya kalau diberi nasehat sama pembina panti mereka cepat untuk merubahnya."[30]

Hal ini juga sesuai juga hasil wawancara dengan anak asuh TA yang mana diungkapkan bahwa:

"saya tinggal di panti ini karena ayah saya sudah lama tidak ada kabar ketika saya masih kelas 6 SD, saya anak ke 2 dari 2 bersaudara, saya ingin juga sekolah seperti orang dengan melanjutkan pendidikan setelah tamat SD, tapi dari informasi yang saya dapatkan kalau banyak orang kampung saya tinggal di panti ini dan menceritakan juga panti ini, jadi saya berminat masuk panti ini , saya merasa senang karena saya bisa melanjutkan sekolah dan ibu saya pun senang, bahagia dan bangga kalau saya bisa melanjutkan sekolah. Disini pun saya senang ada pembina dan pengasuh yang baik, sabar dan tidak pemarah. Kalau libur naik kelas pun saya bisa ada yang dibawa pulang kampung, karena ibu saya dan kakak saya tidak bisa menjenguk saya karena tidak ongkos ke sini."[31]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan YP, yang menyatakan bahwa:

"saya berasal dari keluargayang kurang mampu, saya anak ke 3 dari 6 bersaudara, saya ingin sekali sekolah tapi tidak ada biaya, jadi saya masuk panti di ajak teman sekampung yang tinggal di panti ini juga, saya senang dan nyaman tinggal disini, karena pembina dan teman-teman saya baik, dan walaupun saya tinggal disini saya juga tidak kurang dapatkan perhatian dari orang tua saya di kampung karena, kakak saya sering ajak ibu atau ayah saya menjenguk saya ke sini."[32]

Berdasarkan wawancara selanjutnya masih dengan anak asuh di panti ini PD, menyatakan bahwa:

---

[30] Wawancara dengan anak asuh Fifi Yasmida Wati pada rabu, 11 Januari 2017

[31] Wawancara dengan anak asuh Tati Asmarni pada jum'at, 13 Januari 2017

[32] Wawancara dengan anak asuh Yuni Permata Sari pada sabtu 14 Januari 2017

> "saya tinggal di panti ini karena di ajak sama teman saya yang juga tinggal di panti ini, dulunya saya tamat SD tidak sekolah karena orang tua saya tidak mampu membiayai saya sekolah, saya anak ke 2 dari 5 bersaudara, saya pun jadi senang bisa sekolah, keluarga saya pun sangat senang. Disini pun saya tinggal bersama orang-orang yang baik, terutama sekali pembina sekaligus pengasuh yang baik. Setiap libur naik kelas pun saya diizinkan pulang ke kampung, karena orang tua, kakak dan adik-adik saya tidak ada biaya untuk menjenguk saya ke panti ini."[33]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti, bahwa:

> "Masih terlihat anak asuh yang merasa sedih dengan kondisi keluarga kandungnya yaitu dengan terlihat mata anak asuh yang sedikit berkaca-kaca saat wawancara peneliti dengan anak asuh mengenai keluarganya, disisi lain ada juga terlihat sisi positif dari anak asuh yaitu mereka begitu bahagia dengan sikap yang terlihat yaitu masih menjaga perasaan anak asuh yang satu dengan anak asuh yang lainnya dengan tidak adanya kata-kata cemooh dengan sesama dan saling mengingatkan sesama anak asuh."[34]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai konsep diri keluarga ini dapat dipahami bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar konsep diri pada anak. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak. Para orang tua harus bisa mendidik anak agar tahu membedakan apa yang baik dan tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini akan lebih mudah

[33] Wawancara dengan anak asuh Putri Dirgahayu pada minggu, 15 Januari 2017

[34] Hasil Observasi, pada anak asuh Husnimawati, Fifi Yasmida Wati, Tati Asmiarni, Yuni Permata Sari dan Putri Dirgahayu pada hari Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu, tanggal 10, 11, 13, 14 dan 15 Januari 2017

terwujud apabila sejak awal orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak.

Hal ini jelas diungkapkan Ema Widianti mengenai konsep diri keluarga bahwa Konsep ini berarti pandangan, pikiran, penilaian, dan pikiran remaja terhadap keluarganya sendiri. Konsep diri keluarga berkaitan dengan keberadaan diri seseorang dalam keluarga. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri keluarga positif apabila memandang dirinya mencintai dan dicintai keluarga, bahagia bersama keluarga, bangga dengan keluarga banyak mendapat bantuan dan dorongan dari keluarga. Sebaliknya jika digolongkan memiliki konsep diri keluarga negatif jika seseorang memandang dirinya sebagai orang yang tidak nyaman dalam situasi kekeluargaan, membenci keluarganya sendiri dan tidak pernah adanya dorongan dari keluarganya sendiri.[35]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila anak asuh senantiasa bahwa konsep diri keluarga nya secara positif yaitu apabila memandang dirinya mencintai dan dicintai keluarga, bahagia bersama keluarga, bangga dengan keluarga banyak mendapat bantuan dan dorongan dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak. Para orang tua harus bisa mendidik anak agar tahu

[35] Ema Widianti, *Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam),...*, h. 22

membedakan apa yang baik dan tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini akan lebih mudah terwujud apabila sejak awal orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa poin penting tentang pembinaan yang dilakukan oleh pembina untuk memahami dan mengenali konsep diri anak asuh agar pembina dan anak asuh mampu memandang secara positif tentang konsep diri anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Konsep Diri Fisik

   Untuk memiliki konsep diri fisik anak asuh yang berupa pandangan penampilan anak asuh yang positif yaitu dengan apa yang telah pembina dan pengasuh yang sekaligus sekretaris panti asuhan ini lakukan untuk menunjang penampilan anak asuh dengan memberikan seragam sekolah kepada mereka dan pembina yang selalu menasehati dan mengajarkan mereka dengan sabar dan bijaksana untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian penampilan mereka, sehingga anak asuh akan merasa nyaman dilingkungan mana pun mereka berada dan anak asuh mampu untuk menilai konsep diri fisiknya secara positif.

2. Pembinaan Konsep Diri Pribadi

Konsep diri pribadi ini dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak panti itu tidak hanya untuk membuat anak asuh pintar saja namun anak asuh mampu menilai dirinya dari lingkungan yang saat ini mereka tinggal dan adapun optimis dari diri mereka pun akan berkembang dari motivasi baik dari dirinya maupun dari lingkungan mereka saat ini sehingga mereka pun bisa belajar untuk mengontrol dirinya untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki untuk senantiasa kembangkan untuk masa depannya nanti.

3. Pembinaan Konsep Diri Sosial

Untuk mengembangkan konsep diri sosial yang lebih positif yaitu dengan adanya kegiatan yang berhubungan sosial yang diadakan oleh pembina panti asuhan maka anak asuh pun mampu mengembangkan hubungan sosialnya secara positif dengan bersikap akrab dengan sesama anak asuh saling memahami akan lingkungan sekitarnya dan aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan.

4. Pembinaan Konsep Diri Moral Etik

Konsep diri moral etik ini bahwa berkembangnya bagi anak asuh yang memiliki konsep diri moral etik positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral. Adapun yang dilakukan oleh pembina itu telah mengarahkan anak asuh untuk tidak melanggar nilai-nilai etik moral yang berlaku.

5. Pembinaan Konsep Diri Keluarga

Konsep diri keluarga ini bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar konsep diri pada anak. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak. Para orang tua harus bisa mendidik anak agar tahu membedakan apa yang baik dan tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini akan lebih mudah terwujud apabila sejak awal orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak yang telah diuraiakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak, pembina dan anak asuh

1. Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak
   a. Hendaknya Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak meningkatkan kualitas pengasuh dengan mengadakan pelatihan bagaimana cara mendidik anak yang baik agar hasil pembinaan bisa maksimal.

b. Kurangnya SDM internal sehingga perlu ditingkatkan upaya pelatihan terhadap SDM internal dan kerjasama yang intensif dengan lembaga lain agar kekurangan SDM internal dapat diatasi.
c. Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam mengembangkan dirinya.

2. Bagi pembina

Bagi Pembina anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak agar kiranya lebih memperhatikan sikap dan perilaku para anak asuh terutama anak-anak asuh yang baru saja masuk di lingkungan asrama, dimana mereka masih canggung untuk berbaur dengan lingkungannya dan persiapan mental yang belum terlalu siap memasuki lingkungan baru. Langkah-langkah pembinaan yang dilakukan untuk ke depannya lebih terorganisir sesuai dengan visi misi Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

3. Bagi anak asuh

a. Anak asuh secara aktif membantu dan memotivasi anak asuh lainnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kegiatan pembinaan.
b. Anak asuh hendaknya mengikuti kegiatan pembinaan dengan lebih bersemangat, selalu optimis dan berfikir positif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alex Sobur, 1986, *Anak Masa Depan,* Bandung: Penerbit Angkasa

Andyda Meliala, 2012, *Successful Parenting*, Bogor: By Pass

Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Asri Budiningsih, 2004, *Pembelajaran Moral,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Burhan Bungin (ed) , 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke-1

Burn R.B, 1993, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Prilaku).(Alih Bahasa: Eddy)*. Jakarta: Arcah

Cholid Narbuko, dkk, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-7

Dargatz Jan, 1999, *Cara Sederhana Membangun Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Anak Anda,* Batam: Interaksara

Departemen Agama, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN,* (Jakarta: Ditjen Pembinaa Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi, 1983)

Desmita, , 2005, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dwi Siswoyo, 2010, *Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta: UNY Press

Ema Widianti, 2007*, Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)*, Semarang, IAIN Walisongo Semarang

Hadi Sutrisno, 1998, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia

Harahap, Dkk, 2014, *Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hendrat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum,* Jakarta: Bina Aksara

Ishak Abdulhak Dan Ugi Suprayogi, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lexy. J. Maleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke-5

Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius

Margono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet ket-6

Mochtar Shochib, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak*, Solo: Belukar

M. Sahlan, 2002, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak,* Bogor: Ghalia

Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, cet ke-2

Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Dan Yayasan Alqur'an

Nashori, 2000, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kompetensi*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Philips Tangdilintin, 2012, *Pembinaan Generasi Muda,* Yogyakarta: Kanisius

Priyanto, 2009, *Komunikasi Dan Konseling: Aplikasi Dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat Dan Bidan*, Jakarta: Salemba Medika

Pudjiogyanti, 1988, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan

Purwanto, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya

Rahmat Jalaludin, 2001, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Renita Mulyanintyas, 2006, *Bimbingan Dan Konseling*, Ciputat: Quantum Teaching

Sanafiah Faisal, 1981, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ghalia Indo

Sekretariat Menteri Muda Urusan Agama, 1978, *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaaan

Singgih, D Gunarsah, 2004, *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta

Sulistyorin, 2004, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*, Jakarta: Kanisius

Suyanto, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group

Syam, W Nina, 2012, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Tessie Setiabudi Dan Joshua Maruta, 2012, *Cerdas Mengajar*, Jakarta: Gramedia

W. J. S. Poerwadarminta, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wawancara dengan anak asuh NA pada sabtu, 09 April 2016

Wawancara dengan bendahara Hj. Badillah Udin pada selasa, 10 Januari 2017

Wawancara dengan anak asuh Husnimawati pada selasa, 10 Januari 2017

Wawancara dengan anak asuh Fifi Yasmida Wati pada rabu, 11 Januari 2017

Wawancara dengan pembina dan pengasuh Jon Hendri, S.E. Kamis, 12 Januari 2017

Wawancara dengan anak asuh Tati Asmarni pada jum'at, 13 Januari 2017

Wawancara dengan anak asuh Yuni Permata Sari pada sabtu 14 Januari 2017

Wawancara dengan anak asuh Putri Dirgahayu pada minggu, 15 Januari 2017

Wawancara dengan masyarakat Ermawati, S.Pd. Senin, 16 Januari 2017

http://andinsekar.wordpress.com/2010/05/10/makalah-pengaruh kemiskinan-terhadap perkembangan-anak/ tanggal 14 Oktober 2016 pukul 18:53

Lampiran 1. Kisi-kisi penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

PEMBINAAN KONSEP DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KEC.X KOTO SINGKARAK

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item Wawancara		Observasi
			Pembina	Anak Asuh	
Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak	1. Konsep Diri Fisik	1. Penampilan	1, 2	1, 2, 3, 4	✓
		2. Kesehatan	3,4	5, 6, 7	
		3. Kulitnya	-	-	✓
		4. Ketampanan atau kecantikan	-	-	✓
		5. Tubuh yang ideal	-	-	✓
		6. Memandang negatif terhadap konsep diri fisik positif			✓
	2. Konsep Diri Pribadi	1. Bahagia	-	-	✓
		2. Optimis	5, 6	8	
		3. Mengontrol diri	7, 8, 9	9, 10, 11	✓
		4. Kemampuan	10	12	✓
		5. Tidak bahagia	-	-	✓
		6. Pesimis	-	-	✓
		7. Tidak mampu mengontrol diri	-	-	✓
		8. Memiliki berbagai macam kekurangan	-	-	✓
	3. Konsep Diri	1. Berminat pada orang lain	-	13, 14	

	Sosial	2. Memahami orang lain 3. Akrab dengan orang lain 4. Aktif dalam kegiatan sosial 5. Acuh tak acuh 6. Sulit akrab 7. Tidak memberi perhatian 8. Tidak aktif dalam kegiatan sosial	11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18,19, 20 - - - -	15, 16 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 - - - 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
	4. Konsep Diri Moral Etik	1. Orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral 2. Orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang sebenarnya	21, 22, 23	24, 25, 26, 27 28, 29, 30	✓ ✓
	5. Konsep Diri Keluarga	1. Mencintai dan dicintai keluarga 2. Bahagia bersama keluarga 3. Bangga dengan keluarga 4. Tidak nyaman dalam situasi keluarga 5. Membenci keluarganya 6. Tidak pernah ada dorongan keluarga	24 25 26, 27 - - - -	31 32 33, 34 - - - -	 ✓ ✓ ✓

Lampiran 2. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PEMBINAAN KONSEP DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KEC. X KOTO SINGKARAK

Hari/tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Anak asuh		Keterangan
		Terlihat	Tidak terlihat	
1	**Konsep Diri Fisik** 1. Penampilan 2. Kulitnya 3. Ketampanan atau kecantikan 4. Tubuh yang ideal 5. Memandang negatif terhadap konsep diri fisik positif			
2	**Konsep Diri pribadi** 1. Bahagia 2. Mengontrol diri 3. kemampuan 4. Tidak bahagia 5. Pesimis 6. Tidak mampu mengontrol diri 7. Memiliki berbagai macam kekurangan			
3	**Konsep Diri Sosial**			

	1. Memahami orang lain 2. Akrab dengan orang lain 3. Aktif dalam kegiatan sosial 4. Acuh tak acuh 5. Sulit akrab 6. Tidak aktif dalam kegiatan sosial			
4	**Konsep Diri Moral Etik** 1. Orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral 2. Orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang sebenarnya			
5	**Konsep Diri Keluarga** 1. Bahagia bersama keluarga 2. Bangga dengan keluarga 3. Tidak nyaman dalam situasi keluarga			

Lampiran 3. Pedoman wawancara untuk pembina

Pedoman Wawancara

Untuk Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

1. **Identitas Informan**
   a. Nama :
   b. Tempat dan tanggal lahir :
   c. Pendidikan terakhir :
   d. Alamat :
   e. Jabatan :
2. **Hari/tanggal wawancara :**
3. **Daftar Pertanyaan penelitian :**
   1) Menurut bapak/ibuk, dari pembinaan panti asuhan berikan bagaimana bentuk penampilan dari anak asuh tersebut?
   2) Menurut bapak/ibuk, untuk selalu menjaga penampilan anak asuh apa yang bapak/ibuk lakukan?
   3) Apabila ada salah seorang anak asuh ada yang sakit, bagaimana tindakan yang dilakukan bapak/ibuk?
   4) Apa yang bapak/ibuk harapkan dari pembinaan yang dilakukan kepada anak asuh?
   5) Bagaimana bapak/ibuk lakukan untuk mengembangkan sikap optimis anak asuh dengan kemampuan yang dimilikinya?
   6) Bagaimana cara bapak/ibuk untuk memotivasi anak asuh agar sikap optimis anak asuh selalu mereka jaga?
   7) Selama bapak/ibuk melakukan pembinaan, apakah anak asuh itu mampu mengontrol dirinya?
   8) Apa saja yang bapak/ibuk lihat dari sikapnya yang mampu mengontrol dirinya?
   9) Bagaimana cara bapak/ ibuk untuk menyakinkan anak asuh untuk mampu mengontrol dirinya yang baik?

10) Bagaimana cara bapak /ibuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak asuh?
11) Dari kegiatan bapak/ibuk untuk menerapkan pembinaan yang dilakukan, apakah anak asuh mampu memahami akan lingkungannya dan kegiatan yang ada dilingkungannya?
12) Lalu, bagaimana sikap anak asuh itu juga mampu untuk memahami lingkungannya yang bapak/ibuk lihat?
13) Apakah ada bapak/ibuk lihat kalau anak asuh di panti asuhan ini mereka akrab dengan sesama anak asuh lainnya?
14) Dan apakah anak asuh juga akrab dengan bapak/ibuk?
15) Dan apabila bapak/ibuk menemui sesama anak asuh tidak akrab, lalu bagaimana bapak/ibuk memberikan penjelasannya?
16) Apakah bapak/ibuk di dalam lingkungan panti asuhan melakukan kegiatan sosial kepada anak asuh?
17) Apakah anak asuh nya aktif dalam kegiatan sosial yang bapak/ibuk berikan?
18) Dan apa yang bapak/ibuk lakukan apabila anak asuh itu tidak aktif dalam kegiatan sosial itu?
19) Dan apabila ada kegiatan sosial di luar lingkungan panti asuhan, apakah bapak/ibuk mengikutsertakan anak asuh dalam kegiatan tersebut?
20) Dan apakah bapak/ibuk melihat anak asuh senantiasa berperan aktif dalam kegiatan sosial tersebut?
21) Dari kegiatan pembinaan yang berhubungan dengan keagamaan, apa saja bentuk kegiatan yang bapak/ibuk berikan?
22) Apakah anak asuh bapak/ibuk senantiasa untuk menjalankan ibadah nya?
23) Apabila ditemui anak asuh yang tidak menjalankan ibadahnya, apa yang bapak/ibuk lakukan kepada anak asuh tersebut?
24) Dengan adanya anak asuh di panti asuhan ini, apa yang bapak/ibuk rasakan?

25) Menurut bapak/ibuk, apakah orang tua anak asuh selama mereka berada di panti asuhan ini mereka melihat dan menjenguk anak mereka ke panti asuhan ini?
26) Pernah kah bapak/ibuk berkomunikasi langsung dengan orang tua anak asuh tersebut?
27) Bagaimana pendapat mereka mengenai anak mereka berada di panti asuhan ini ya bapak/ibuk?

Lampiran 4. Pedoman wawancara untuk anak asuh

Pedoman Wawancara

Untuk Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

1. **Identitas Informan**
   a. Nama :
   b. Usia :
   c. Jenis Kelamin :
   d. Pendidikan :
   e. Alamat Asal :
2. **Hari/tanggal Wawancara :**
3. **Daftar Pertanyaan penelitian :**
   1) Menurut adek, bagaimana penampilan adek selama berada di panti asuhan ini?
   2) Bagaimana cara adek menjaga penampilan adek?
   3) Apa yang adek lakukan untuk menjaga keadaan fisik adek?
   4) Bagaimana lingkungan sekitar adek menilai penampilan adek saat ini?
   5) Apa yang adek lakukan bila adek sakit?
   6) Lalu, apa tindakan yang dilakukan oleh pihak panti bila adek sakit?
   7) Bagaimana perasaan adek dengan tindakan yang dilakukan oleh pihak panti saat sakit?
   8) Apakah adek telah optimis dengan masa depan yang adek inginkan tersebut?
   9) Apa yang adek harapkan dari diri adek dengan adanya kegiatan pembinaan di Panti Asuhan ini?
   10) Apa harapan atau keinginan adek saat ini?
   11) Seperti apa masa depan yang adek inginkan?
   12) Untuk masa depan yang adek inginkan, kemampuan apa yang adek miliki?
   13) Lalu dengan lingkungan sekitar panti asuhan ini, apakah adek merasa nyaman berada dilingkungan sekitar adek?

14) Bisa adek ceritakan bagaimana hubungan adek dengan lingkungan adek sehari-hari?
15) Apakah adek telah memahami lingkungan adek?
16) Menurut adek, lingkungan di sekitar adek seperti apa?
17) Lalu apakah adek akrab dengan orang dilingkungan adek?
18) Apa sajakah yang adek lakukan dengan orang dilingkungan adek?
19) Bagaimana cara adek untuk menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan orang dilingkungan adek?
20) Apabila adek mengalami permasalahan dilingkungan adek, bagaimana cara adek mengatasi permasalahan itu?
21) Menurut adek, dilingkungan adek ada kegiatan sosial yang dilakukan?
22) Bagaimana saja kegiatan sosial tersebut?
23) Apakah adek aktif dalam kegiatan tersebut?
24) Bagaimana menurut adek dilingkungan panti asuhan dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan?
25) Apa saja bentuk kegiatan pembinaan itu?
26) Lalu bagaimana sikap adek dengan ibadah nya adek?
27) Apa saja yang adek lakukan dalam melaksanakan kewajiban adek sebagai seorang beragama?
28) Bagaimana pendapat adek mengenai larangan atau aturan-aturan agama?
29) Apakah adek merasa pernah melanggar larangan atau aturan-aturan agama?
30) Bisakah adek ceritakan, bagaimana perasaan adek dan apa yang adek lakukan untuk menebusnya?
31) Apakah ada keluarga kandung menjenguk dan melihat adek selama berada di panti asuhan ini?
32) Bagaimana perasaan adek?
33) Dan selama adek tinggal di panti asuhan ini, bagaimana perasaan adek?
34) Apakah adek merasa nyaman selama tinggal di panti asuhan ini?

Lampiran 5. Pedoman wawancara untuk pengelola

Pedoman Wawancara

Untuk Pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

1. **Identifikasi Informan Pendukung Penelitian**
   a. Nama :
   b. Tempat dan tanggal lahir :
   c. Pendidikan terakhir :
   d. Alamat :
   e. Jabatan :
2. **Hari/tanggal wawancara :**
3. **Daftar pertanyaan penelitian :**
   1) Apa visi dan misi panti asuhan ini ya bapak/ibuk?
   2) Lalu tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak ini apa ya bapak/ibuk?
   3) Apa saja kegiatan-kegiatan panti asuhan muhammadiyah kec. X koto singkarak ini ya bapak/ibuk?

Lampiran 6. Pedoman wawancara untuk masyarakat

Pedoman Wawancara

Untuk Masyarakat di sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

1. **Identifikasi Informan Pendukung Penelitian**
   a. Nama :
   b. Tempat dan tanggal lahir :
   c. Pendidikan terakhir :
   d. Alamat :
   e. Jabatan :
2. **Hari/tanggal wawancara :**
3. **Pertanyaan wawancara penelitian :**
   1) Dari apa yang bapak/ibuk lihat dan di dengar mengenai penampilan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak ini seperti apa ya bapak/ibuk?
   2) Kalau ada anak asuh di panti asuhan itu sakit bapak/ibuk tau ke mana pihak panti membawa mereka berobat?
   3) Menurut bapak/ibuk kalau ada kegiatan sosial di daerah ini apakah ada pihak panti mengikutsertakan anak asuh nya dalam kegiatan itu?
   4) Menurut yang bapak/ibuk lihat sering tidak anak asuh di Panti Asuhan ini pergi shalat berjema'ah ke Mesjid?
   5) Menurut bapak/ibuk apakah anak asuh nya aktif dalam kegiatan itu?

Lampiran 7. Hasil wawancara (pembina dan pengasuh)

HASIL WAWANCARA
(Pembina Dan Pengasuh)

1. **Identitas Informan**

   a. Nama : Jon Hendri, SE

   b. Tempat dan tanggal lahir : Koto Sani, 22 Januari 1974

   c. Pendidikan terakhir : S1

   d. Alamat : Koto Sani, Padang Belimbing

   e. Jabatan : Sekretaris (Pembina dan Pengasuh)

2. **Hari/tanggal wawancara : Kamis/ 12 Januari 2017**

3. **Daftar jawaban penelitian :**

   1) Menurut bapak/ibuk, dari pembinaan panti asuhan berikan bagaimana bentuk penampilan dari anak asuh tersebut?

      Yang saya lakukan untuk menunjang penampilan mereka yaitu kami pihak panti memberikan mereka seragam sekolah yang sesuai layanan kami berikan untuk memenuhi pendidikan anak asuh karena anak asuh yang datang ke panti ini memiliki berbagai alasan yaitu anak asuh yang berkeluarga dari yatim, piatu, yatim piatu dan keluarga kurang mampu. Bisa dikatakan penampilan anak asuh di panti asuhan ini sama seperti anak yang tinggal dengan orang tuanya.

   2) Menurut bapak/ibuk, untuk selalu menjaga penampilan anak asuh apa yang bapak/ibuk lakukan?

      Untuk mereka agar selalu menjaga penampilannya yang saya lakukan biasanya dengan melihat penampilan seperti kebersihan dan kerapian seragam mereka yang kami berikan dan adapun ada anak asuh yang tidak menjaga kebersihan dan kerapiaan seragam mereka maka saya lakukan dengan mengingatkan mereka agar

selalu menjaga kebersihan dan kerapian penampilan mereka agar bisa mereka bisa untuk mencuci bersih pakaian mereka dan menyetrika pakaian mereka agar penampilan mereka rapi. Sehingga apabila mereka selalu menjaga kebersihan maka mereka pun terhindar dari penyakit

3) Apabila ada salah seorang anak asuh ada yang sakit, bagaimana tindakan yang dilakukan bapak/ibuk?

   Yang saya lakukan dengan membawa mereka ke puskesmas yang dekat panti asuhan ini, karena kami pun telah bekerja sama dengan pihak puskesmas ini.

4) Apa yang bapak/ibuk harapkan dari pembinaan yang dilakukan kepada anak asuh?

   Yang saya harapkan yaitu dari salah satu bimbingan belajar yang saya lakukan kepada mereka bukan hanya mengajarkan mereka belajar saja namun saya pun mengajarkan anak asuh yang tingkatan sekolah nya Madrasah Aliyah agar bisa mejadi pengganti saya apabila saya tidak ada jadwal untuk melakukan bimbingan belajar yang dilakukan setiap hari senin dan rabu, saya berharap kepada anak asuh tersebut mampu untuk menjadi pengganti saya apabila ada diantara adek-adeknya tidak dapat menyelesaikan tugas disekolahnya.

5) Bagaimana bapak/ibuk lakukan untuk mengembangkan sikap optimis anak asuh dengan kemampuan yang dimilikinya?

   Biasanya yang saya lakukan adalah dengan menuntun dan mengajarkan mereka seiring selalu saya memberikan kata-kata semangat, sering saya katakan bahwa kalian itu mampu jadi, "janganlah kalian itu menjadi orang yang kalah sebelum bertempur".

6) Bagaimana cara bapak/ibuk untuk memotivasi anak asuh agar sikap optimis anak asuh selalu mereka jaga?

Dengan selalu memberikan kata-kata semangat dan motivasi kepada mereka agar mereka selalu menjaga kemampuan yang mereka miliki.

7) Selama bapak/ibuk melakukan pembinaan, apakah anak asuh itu mampu mengontrol dirinya?

   Menurut saya mereka mampu untuk mengontrol diri mereka,

8) Apa saja yang bapak/ibuk lihat dari sikapnya yang mampu mengontrol dirinya?

   Yang saya lihat dari sikapnya dengan sudah ada anak asuh yang senior mengajarkan adek-adeknya dalam menyelesaikan tugas sekolah nya.

9) Bagaimana cara bapak/ ibuk untuk menyakinkan anak asuh untuk mampu mengontrol dirinya yang baik?

   Disini dalam kegiatan bimbingan belajar ini saya pun mengajarkan dengan bijaksana dan tidak membedakan anak asuh saya untuk mereka ini mampu mengontrol dirinya dalam bersikap.

10) Bagaimana cara bapak /ibuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak asuh?

    Untuk mengetahuinya yaitu dengan terlihat sudah adak anak asuh yang senior telah mampu mengajarkan adek-adek dalam belajar.

11) Dari kegiatan bapak/ibuk untuk menerapkan pembinaan yang dilakukan, apakah anak asuh mampu memahami akan lingkungannya dan kegiatan yang ada dilingkungannya?

    Untuk permasalah ini yang bisa saya lihat sewaktu mereka melakukan kegiatan kerja bakti dilingkungan panti yang biasa kami lakukan setiap hari minggu dan saya selalu memantau langsung maka disini saya bisa melihat apakah mereka itu akrab.

12) Lalu, bagaimana sikap anak asuh itu juga mampu untuk memahami lingkungannya yang bapak/ibuk lihat?

Dari sikap anak asuh terlihat masih ada juga yang tidak saling memahami sesama anak asuh contohnya saja mereka masih bertengkar, acuh tak acuh, sulit akrab dan tidak aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

13) Apakah ada bapak/ibuk lihat kalau anak asuh di panti asuhan ini mereka akrab dengan sesama anak asuh lainnya?

Kalau yang saya lihat masih ada sesama anak asuh yang sulit akrab.

14) Dan apakah anak asuh juga akrab dengan bapak/ibuk?

Anak asuh yang baru bisa dikatakan masih belum akrab tapi anak asuh yang sudah lama tinggal di panti mereka akrab dengan saya.

15) Dan apabila bapak/ibuk menemui sesama anak asuh tidak akrab, lalu bagaimana bapak/ibuk memberikan penjelasannya?

Biasanya yang saya lakukan dengan asuh seperti itu saya memanggil dan menanyakannya langsung dengan anak asuh tersebut, agar kita pun memahami apa yang terjadi dengan sikapnya seperti itu, kunci utama untuk menjaga kedamaian itu komunikasi yang baik, sabar menghadapinya dan mengerti akan perkembangan remaja saat ini.

16) Dan apabila ada kegiatan sosial di luar lingkungan panti asuhan, apakah bapak/ibuk mengikutsertakan anak asuh dalam kegiatan tersebut?

“Iya” saya mengikutsertakan mereka

17) Dan apakah bapak/ibuk melihat anak asuh senantiasa berperan aktif dalam kegiatan sosial tersebut?

“Iya” mereka berperan aktif dalam kegiatan itu, karena saya harus membiasakan mereka aktif dalam kegiatan kerja bakti dilingkungan panti terlebih dahulu.

18) Dari kegiatan pembinaan yang berhubungan dengan keagamaan, apa saja bentuk kegiatan yang bapak/ibuk berikan?

Biasanya yang rutin kami lakukan yaitu shalat berjema’ah.

19) Apakah anak asuh bapak/ibuk senantiasa untuk menjalankan ibadah nya?

Masih terlihat oleh saya mereka yang tidak ikut dan menjalankan ibadah nya.

20) Apabila ditemui anak asuh yang tidak menjalankan ibadahnya, apa yang bapak/ibuk lakukan kepada anak asuh tersebut?

Kalau saya temui anak asuh yang melanggar, biasanya saya melihat terlebih dahulu dan menanyakan alasan kenapa dia tidak shalat berjema'ah kalau seandainya sakit kami masih mema'afkan namun alasan malas pergi shalat berjema'ah biasanya saya memberikan hukuman mereka menghafal alqur'an biasanya dengan menghafal surat pendek dulu.

21) Dengan adanya anak asuh di panti asuhan ini, apa yang bapak/ibuk rasakan?

Kalau ditanyakan perasaan saya dengan adanya anak asuh di panti asuhan ini bisa saya katakan dengan jujur kalau saya bangga dan bahagia karena mereka itu anak nya bisa dikatakan anak yang cepat mengerti apa yang saya nasehati.

22) Menurut bapak/ibuk, apakah orang tua anak asuh selama mereka berada di panti asuhan ini mereka melihat dan menjenguk anak mereka ke panti asuhan ini?

Tidak pernah mereka datang untuk melihat dan menjenguk anak mereka di panti asuhan ini dengan banyak alasan.

23) Pernah kah bapak/ibuk berkomunikasi langsung dengan orang tua anak asuh tersebut?

Pernah, sewaktu mereka mengantarkan anak mereka saja.

Lampiran 8. Hasil wawancara (anak asuh)

HASIL WAWANCARA
(Anak Asuh)

1. **Identitas informan**

   a. Nama : Husnimawati

   b. Usia : 17 Tahun

   c. Jenis kelamin : Perempuan

   d. Pendidikan : MAM Saning Bakar

   e. Alamat asal : Garabak Data

2. **Hari/tanggal wawancara : Selasa, 10 Januari 2017**

3. **Daftar jawaban penelitian :**

   1) Menurut adek, bagaimana penampilan adek selama berada di panti asuhan ini?

      Saya selama di panti ini untuk berpenampilan ke sekolah pihak panti telah memberikan kami seragam sekolah.

   2) Bagaimana cara adek menjaga penampilan adek?

      untuk menjaga penampilan saya ke sekolah pembina dan pengasuh selalu mengingatkan kami anak asuh untuk mencuci bersih dan menyetrika seragam sekolah yang telah diberikan dan bagi anak asuh yang belum bisa mencuci dan menyetrika pakaiannya, pembina mengajarkan kami untuk itu dengan sabar dan bijaksana.

   3) Apa yang adek lakukan untuk menjaga keadaan fisik adek?

      Untuk menjaganya yang pasti nya saya mandi yang bersih dan selalu menjaga kebersihan saya agar saya tidak kena penyakit.

4) Bagaimana lingkungan sekitar adek menilai penampilan adek saat ini?

   Menurut mereka saya orang nya bersih dan rapi.

5) Apa yang adek lakukan bila adek sakit?

   Yang saya lakukan biasanya saya tidur aja.

6) Lalu, apa tindakan yang dilakukan oleh pihak panti bila adek sakit?

   Saya dibawa ke puskesmas terdekat oleh pihak panti.

7) Bagaimana perasaan adek dengan tindakan yang dilakukan oleh pihak panti saat sakit?

   Perasaan saya pasti nya senang, bahagia dan merasa diberi perhatian yang belum pernah saya dapat kan dari kedua orang tua saya karena mereka bercerai.

8) Apakah adek telah optimis dengan masa depan yang adek inginkan tersebut?

   Untuk masalah optimis yang ditanyakan bisa saya jawab bahwa saya pun salah seorang beliau ajarkan untuk mampu mengajarkan adek-adek saya saat belajar. Awalnya saya tidak mau untuk itu, tapi beliau begitu sabar dan dan tidak putus asa memberi saya motivasi dan menyakinkan saya kalau saya itu mampu untuk melakukannya itu, karena saya di panti ini anak asuh yang paling besar, jadi saya harus juga mencontohkan kepada adek-adek saya kalau saya itu mampu melakukannya dan saya pun sering beliau ajarkan kalau saya itu harus saling mengingatkan adek-adek saya bahwa kita ini bisa sering beliau katakan kepada saya kita ini jangan menjadi orang yang sebelum bertempur kita ini kalah, jadi kita harus tetap menyemangatkan diri kita sendiri dan anak asuh lainnya.

9) Apa yang adek harapkan dari diri adek dengan adanya kegiatan pembinaan di Panti Asuhan ini?

Yang saya harapkan dari diri saya adalah selalu mampu mengembangkan kemampuan yang saya miliki.

10) Apa harapan atau keinginan adek saat ini?

Saya ingin menjadi seorang guru dan inginkan membuktikan kedua orang tua yang telah bercerai bahwa saya mampu.

11) Seperti apa masa depan yang adek inginkan?

Masa depan depan yang cerah.

12) Untuk masa depan yang adek inginkan, kemampuan apa yang adek miliki?

Apa yang telah diajarkan oleh bapak pembina kepada saya untuk mampu mengajarkan adek-adek saya saat belajar jadi dengan kemampuan saya mengajarkan adek-adek saya maka saya ingin memiliki kemampuan untuk seorang guru.

13) Lalu dengan lingkungan sekitar panti asuhan ini, apakah adek merasa nyaman berada dilingkungan sekitar adek?

Untuk dilakukan panti asuhan ini saya sangat merasa nyaman.

14) Bisa adek ceritakan bagaimana hubungan adek dengan lingkungan adek sehari-hari?

Awalnya saya orang nya yang sulit dekat sama orang namun dengan adanya seorang bapak pembina yang sabar dan yang selalu mengingatkan dan menasehati saya bahwa punya teman itu asyik jadi saya sedikit demi sedikit dekat dengan mereka.

15) Apakah adek telah memahami lingkungan adek?

Yang awalnya saya tidak paham dengan lingkungan panti namun sekarang saya sudah harus mampu memahami lingkungan yang saya tempati ini.

16) Menurut adek, lingkungan di sekitar adek seperti apa?

Lingkungan saya menurut saya sangat nyaman, damai dan senang.

17) Lalu apakah adek akrab dengan orang dilingkungan adek?

Yang dulunya saya tidak mau akrab sekarang saya harus belajar akrab dengan teman-teman saya di panti asuhan ini.

18) Apa sajakah yang adek lakukan dengan orang dilingkungan adek?

Yang saya lakukan terutama sekali saya bisa mengajarkan adek-saya belajar lalu ada adek dan teman saya murung biasanya saya mencoba untuk tanyakan keadaan kepadanya.

19) Bagaimana cara adek untuk menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan orang dilingkungan adek?

Saya selalu menyapa mereka dan menanyakan apabila ada teman dan adek saya yang lagi murung atau merasa sedih.

20) Apabila adek mengalami permasalahan dilingkungan adek, bagaimana cara adek mengatasi permasalahan itu?

Cara yang saya lakukan dengan curhat dengan teman yang saya bisa dipercaya.

21) Menurut adek, dilingkungan adek ada kegiatan sosial yang dilakukan?

Ada

22) Bagaimana saja kegiatan sosial tersebut?

Biasanya gotong royong setiap hari minggu kami lakukan.

23) Apakah adek aktif dalam kegiatan tersebut?

Dulu pertama masuk disini tidak aktif, tapi sekarang saya harus aktif dalam kegiatan itu karena saya termasuk senior di panti asuhan ini.

24) Bagaimana menurut adek dilingkungan panti asuhan dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan?

Menurut saya kegiatan itu baik, karena kita semakin didekat Allah SWT.

25) Apa saja bentuk kegiatan pembinaan itu?

Shalat berjema'ah.

26) Lalu bagaimana sikap adek dengan ibadah nya adek?

Saya terkadang masih tidak shalat.

27) Bagaimana pendapat adek mengenai larangan atau aturan-aturan agama?

Sebenarnya itu saya telah berdosa kalau melanggar.

28) Apakah adek merasa pernah melanggar larangan atau aturan-aturan agama?

Pernah

29) Bisakah adek ceritakan, bagaimana perasaan adek dan apa yang adek lakukan untuk menebusnya?

Perasaan saya sebenarnya takut dan saya lakukan yaitu apa hukuman yang ada di panti ini saya jalankan.

30) Apakah ada keluarga kandung menjenguk dan melihat adek selama berada di panti asuhan ini?

Kalau dari orang tua saya tidak pernah melihat dan menjenguk saya selama di panti namun dari adik ibu saya sering melihat dan menjenguk saya.

31) Bagaimana perasaan adek?

Kalau ditanyakan perasaan yang pastinya sedih.

32) Dan selama adek tinggal di panti asuhan ini, bagaimana perasaan adek?

Selama di panti ini saya tidak merasa ada yang kurang karena di panti ini saya keluarga yang baik.

33) Apakah adek merasa nyaman selama tinggal di panti asuhan ini?

Sangat nyaman.

Lampiran 9. Hasil wawancara (pengelola)

HASIL WAWANCARA
(Pengelola)

1. **Identifikasi Informan Pendukung Penelitian**
   a. Nama : Hj. Badillah Udin
   b. Tempat dan tanggal lahir : Koto Sani, 18 Mei 1939
   c. Pendidikan terakhir : SMA
   d. Alamat : Koto Sani, Padang Belimbing
   e. Jabatan : Bendahara
2. **Hari/tanggal wawancara : Selasa, 10 Januari 2017**
3. **Daftar jawaban penelitian :**

1) Apa visi dan misi panti asuhan ini ya bapak/ibuk?

a. Visi Panti Asuhan

Berilmu, beriman, beramal shaleh, dan sejahtera menuju kehidupan masyarakat yang mandiri.

b. Misi

a) **Pengembangan informasi, konsultasi dan layanan kesejahteraan sosial anak secara profesional.**

b) **Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat luas dalam masalah kesejahteraan sosial.**

2) Lalu tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak ini apa ya bapak/ibuk?

Sedangkan tujuan didirikannya Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional dan memperbaiki taraf hidup masyarakat

terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak.

3) Apa saja kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak ini ya bapak/ibuk?

1) Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan

a. **Pembinaan rutin**

a) **Pembinaan keagamaan**

Pembinaan keagamaan meliputi kegiatan membaca Al-Qu'an untuk jenjang SMP dan SMA. Pembinaan tersebut dilakukan setelah melakukan shalat magrib sampai masuknya waktu shalat isya berjema'ah.

b) **Bimbingan belajar**

Bimbingan belajar dilakukan secara rutin setiap hari Senin dan rabu Pukul 20.00 sampai 21.00 WIB.

c) **Pembinaan memasak**

Pembinaan memasak dilakukan setiap hari dengan menggunakan sistem piket dikarenakan untuk petugas memasak tidak ada. Untuk memasak dilakukan rutin setelah petugas piket pulang sekolah

b. **Pembinaan kerja bakti**

a) Mengadakan gotong royong dilingkungan panti asuhan setiap hari minggu.

b) Mengikuti kegiatan sosial yang ada di luar lingkungan panti asuhan.

2) Layanan yang diperoleh anak asuh

Berdasarkan Misi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak maka di tetapkan layanan yang akan diperoleh anak asuh binaan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak sebagai berikut:

1) **Pemenuhan pendidikan**

Anak asuh mendapat pelayanan pendidikan berupa dukungan pada pendidikan formal dan non-formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas untuk memenuhi pelayanan pendidikan seperti alat tulis, buku paket, seragam, uang saku, dan biaya pendidikan.

2) **Pemenuhan pangan anak**

Anak asuh mendapat pelayanan pemenuhan pangan berupa

pemenuhan gizi yang sesuai dengan standar kesehatan dan di sertai dengan ketersediaan fasilitas seperti piring, sendok, gelas, garpu serta perlengkapan dapur dan memasak yang higienis.

3) **Pemenuhan papan dan pakaian**

Anak asuh mendapat pelayanan pemenuhan papan berupa fasilitas kamar tidur, ruang belajar, ruang ibadah

dan ruang makan. Pemenuhan pakaian anak asuh seperti pakaian seragam sekolah.

4) **Pemenuhan liburan atau rekreasi**

Anak asuh mendapat pelayanan rekreasi berupa ruang TV, liburan atau rekreasi setiap libur semester di sekolah, liburan idul fitri, dan hak untuk pulang kerumah.

Lampiran 10. Hasil wawancara (masyarakat)

HASIL WAWANCARA
(Masyarakat)

1. **Identifikasi Informan Pendukung Penelitian**
   a. Nama : Ermawati, S.Pd
   b. Tempat dan tanggal lahir : Solok, 15 Maret 1971
   c. Pendidikan terakhir : S1
   d. Alamat : Koto Sani, Padang Belimbing
   e. Jabatan : Masyarakat
2. **Hari/tanggal wawancara : Senin, 16 Januari 2017**
3. **Daftar jawaban penelitian :**

1) Dari apa yang bapak/ibuk lihat dan di dengar mengenai penampilan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak ini seperti apa ya bapak/ibuk?

   Dari apa yang saya lihat dari anak asuh d panti ini, mereka kalau pergi ke sekolah terlihat sama saya mereka itu ada yang rapi dan ada juga yang tidak rapi, tapi kalau yang tidak rapi saya seringkali lihat anak asuh yang tingkat sekolahnya Tsanawiyah sebab mereka sering belanja diwarung saya dan saya juga pernah tanya langsung kepada pembina yang sekaligus pengasuh panti itu, kata beliau dia sering memberi nasehat anak asuhnya kalau mereka harus menjaga apa yang telah pihak panti berikan contohnya saja seragam sekolah yang mereka pakai.

2) Kalau ada anak asuh di panti asuhan itu sakit bapak/ibuk tau ke mana pihak panti membawa mereka berobat?

   Kalau untuk masalah dimana anak asuh dibawa oleh pembina dan pengasuhnya pergi berobat bila anak asuh di panti ini sakit yang setahu saya pihak pembina dan pengasuh membawa mereka di puskesmas terdekat, karena bidan dipuskesmas itu adik ipar saya.

3) Menurut bapak/ibuk kalau ada kegiatan sosial di daerah ini apakah ada pihak panti mengikutsertakan anak asuh nya dalam kegiatan itu?

   Ada, pihak panti mengikutsertakan anak asuh nya, contohnya saja gotong royong yang kami rutinkan 1 kali sebulan.

4) Menurut yang bapak/ibuk lihat sering tidak anak asuh di Panti Asuhan ini pergi shalat berjema'ah ke Mesjid?

Kalau ditanyakan mengenai apakah anak asuh di panti asuhan ini melaksanakan shalat berjema'ah, saya bisa menjawab "ya" mereka sering shalat berjema'ah dimesjid tempat saya shalat berjema'ah juga di situ.

5) Menurut bapak/ibuk apakah anak asuh nya aktif dalam kegiatan itu?

Anak asuh di panti asuhan ini tidak hanya aktif gotong royong dilingkungan panti saja, mereka pun aktif juga dengan kegiatan sosial di luar lingkungan panti, biasanya masyarakat dikampung sini mengadakan gotong royong 1 kali sebulan anak panti pun juga ikut serta dengan kegiatan itu, awalnya anak asuh di panti itu ada yang cuek dan tidak akrab dengan masyarakat disini tapi dengan berjalannya waktu mereka sekarang tidak cuek, akrab dengan masyarakat dan ramah.

Lampiran 11. Hasil observasi

HASIL OBSERVASI

PEMBINAAN KONSEP DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KEC. X KOTO SINGKARAK

Hari/tanggal :Selasa-Senin/10-16 Januari 2017

No	Aspek Yang Diamati	Anak asuh		Keterangan
		Terlihat	Tidak terlihat	
1	**Konsep Diri Fisik** 1. Penampilan 2. Kulitnya 3. Ketampanan atau kecantikan 4. Tubuh yang ideal 5. Memandang negatif terhadap konsep diri fisik positif	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		**Terlihat oleh peneliti penampilan anak asuh masih ada yang tidak rapi dan bersih.** **Untuk warna kulit anak asuh beragam ada dari putih dan kuning langsat.** **Anak asuhnya cantik-cantik dan tampan.** **Tubuhnya ideal.** **Anak asuhnya terlihat masih ada memandang negatif fisiknya.**
2	**Konsep Diri pribadi** 1. Bahagia 2. Mengontrol diri 3. kemampuan 4. Tidak bahagia 5. Pesimis 6. Tidak mampu mengontrol diri 7. Memiliki berbagai macam kekurangan	✓ ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓ ✓	**Terlihat ketika mereka menonton TV bersama, disini mereka bahagia dengan kebersamaan mereka di panti.** **Mereka saling mampu mengontrol dirinya dalam bersikap dengan sesama.** **Sudah terlihat anak asuh yang mampu mengajarkan sesama anak asuh dalam mengajarkan tugas sekolahnya.**

3	**Konsep Diri Sosial** 1. Memahami orang lain 2. Akrab dengan orang lain 3. Aktif dalam kegiatan sosial 4. Acuh tak acuh 5. Sulit akrab 6. Tidak aktif dalam kegiatan sosial	✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓	**Terlihat mereka saling memahami dengan sesama anak asuh** **Mereka terlihat menjaga keakraban diantara mereka.** **Mereka terlihat aktif dalam melakukan kegiatan sosial yang dilaksanakan.** **Masih ditemui anak asuh bersikap acuh dengan orang yang baru mereka temui.**
4	**Konsep Diri Moral Etik** 1. Orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral 2. Orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang sebenarnya	✓	 ✓	**Terlihat mereka melaksanakan shalat berjema'ah di Mesjid**
5	**Konsep Diri Keluarga** 1. Bahagia bersama keluarga 2. Bangga dengan keluarga 3. Tidak nyaman dalam situasi keluarga	✓ ✓	 ✓ 	**Mereka terlihat bahagia dengan tempat tinggal mereka saat ini.** **Terlihat oleh peneliti mereka nyaman dengan kondisi tempat tinggal mereka saat ini.**

Lampiran 12. Pengantar peneliti

PENGANTAR PENELITI

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Terlebih dahulu peneliti mendo'akan semoga bapak/ibu selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari serta senantiasa dalam lindungan ALLAH SWT, Amin

Selanjutnya peneliti mohon kesedian bapak/ibu meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai. Daftar wawancara ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untuk mengungkapkan bagaimana pembinaan konsep diri anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Jawaban bapak/ibu tidak ada kaitannya dengan penilaian apapun. Hasil wawancara ini digunakan untuk keperluan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti mohon keterbukaan Bapak/ibu memberi jawaban yang jujur, objektif, dan apa adanya sesuai dengan apa yang bapak/ibu lakukan. Atas kesediaannya dan partisipasi Bapak/ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Januari 2017

Wasalam,

Peneliti

Lampiran 13. Keterangan wawancara (pengelola, pembina dan pengasuh)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan bahwa Fitri Permata Sari, Nim: 2612.107, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang Berjudul **"Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Fitri Permata Sari) ( )

Lampiran 14. Keterangan wawancara (anak asuh)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Alamat :

Menerangkan bahwa Fitri Permata Sari, Nim: 2612.107, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang Berjudul **"Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Fitri Permata Sari) ( )

Lampiran 15. Catatan lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/tanggal : Selasa/08 Maret 2016

Waktu : 13.45-14.05

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Meminta izin penelitian 1

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak yang beralamat Komplek Muhammadiyah Padang Belimbing Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai panti asuhan muhammadiyah dan anak asuh binaannya. Ketika peneliti tiba di sana, peneliti disambut dengan salah seorang anak dari pengelola panti yaitu kakak “FT”, peneliti pun dipersilahkan duduk. Peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya kepada kakak “FT” yaitu ingin meminta izin di panti asuhan ini, namun beliau mengatakan bahwa kalau untuk meminta izin penelitian beliau tidak bisa pastikan boleh atau tidak, karena yang berwenang untuk itu bukan kakak “FT” melainkan ibu beliau dan adik bungsu beliau yang saat ini beliau yang mengelola seluruh urusan panti asuhan ini, karena menurut beliau yang beliau ketahui kalau ketua pengelola panti asuhan ini tidak begitu aktif, jadi sekarang adik beliau yang sebenarnya jabatan beliau hanya sekretaris namun beliau lah yang peduli dan aktif dalam urusan panti asuhan ini dan juga ibu beliau yang

saat ini aktif dan peduli dalam urusan panti asuhan ini, jadi sedikit peneliti wawancarai kakak “FT” mengenai anak asuhnya beliau menjawab kalau masalah anak asuh yaitu bahwa anak asuhnya masih saja ada yang tidak menurut apa yang dikatakan oleh adik beliau, lalu anak asuh yang baru masih tidak bisa menjaga kebersihan dan kerapian penampilan dirinya sendiri, masih bolos sekolah dan tidak aktif dengan pembinaan yang dilakukan. Jadi, untuk persoalan meminta izin penelitian beliau menyarankan untuk langsung meminta izin kepada adik beliau langsung karena beliau lah yang tahu semua mengenai panti asuhan ini. Dihari ini juga kebetulan ibu beliau tidak ada karena dirawat di Rumah Sakit. Untuk lebih jelas kapan datangnya adik beliau jadi peneliti pun di beri no *Handphone* adik beliau.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/tanggal : Sabtu/18 Maret 2016

Waktu : 09.45-10.05

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Meminta izin penelitian

Deskripsi

Pada hari ini tujuan peneliti sama dengan minggu yang lewat yaitu meminta izin untuk penelitian, namun hari ini juga peneliti belum mendapatkan izin penelitian dikarenakan setiba di panti itu penelitia hanya bertemu dengan pembantu rumah ibuk yang sekaligus berjabat sebagai bendahara yaitu ibuk “YL” beliau mengatakan kalau satu keluarga di rumah ini tidak ada dikarenakan pergi ke rumah sakit, beliau pun katakan insyaallah satu keluarga ini datang hari besok.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/tanggal : Minggu/19 Maret 2016

Waktu : 09.45-10.23

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Meminta izin penelitian

Deskripsi

Hari ini bertujuan yang sama dengan hari kemaren. Di hari ini saya disambut dengan ibuk “DL” yaitu beliau yang sekarang berjabat sebagai bendahara dan juga pengurus panti asuhan ini, beliau pun mengatakan bahwa beliau tahu tujuan peneliti ke panti ini yang diberi informasi oleh anak beliau kakak “FT”, beliau pun memberi peneliti izin penelitian, senada dengan diinformasikan kepada anak beliau yang berjabata sebagai sekretaris sekaligus kini beliau pun yang menjadi pembina dan pengasuh, karena di panti tidak ada pembina dan pengasuh. Untuk bisa ketemu beliau saya disuruh oleh ibuk “DL” untuk datang tanggal 08 Maret 2016 sebab beliau saat ini sedang ada dinas ke luar kota dan bisa bertemu dengan di tanggal yang beliau sebut tadi.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/tanggal : Jum’at/08 April 2016

Waktu : 10.09-10.45

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Meminta izin penelitian Dan Observasi I

Deskripsi

Pada hari peneliti bertemu dan di sambut langsung oleh bapak “JH” beliau pun telah mengetahui mengenai tujuan peneliti datang ke panti asuhan ini dan beliau pun memberikan peneliti izin penelitian di panti asuhan ini. Di hari ini juga peneliti melakukan observasi kepada anak asuh di panti asuhan ini terlihat oleh peneliti bahwa anak asuh di sini masih malu bila ketemu dengan orang yang baru dengan sikap mereka yaitu peneliti tersenyum kepada mereka namun mereka terlihat cuek dan tidak respon peneliti tersenyum kepada mereka.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/tanggal : Sabtu/09 April 2016

Waktu : 13.38-14.05

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Observasi II dan wawancara

Deskripsi

Pada hari ini peneliti melakukan observasi dan terlihat oleh peneliti bahwa ada anak asuh yang tidak melakukan pembinaan yang dilakukan lalu peneliti mewawancarai denga salah seorang anak asuh “NA” bahwa menurutnya kegiatan pembinaan ini sulit dan tidak mampu dia lakukan dengan tindakan yang terlihat oleh peneliti yaitu dia meninggalkan begitu saja kegiatan itu sebelum kegiatan itu selesai.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/tanggal : Minggu/10 April 2016

Waktu : 08.45-10.20

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Observasi III

Deskripsi

Pada hari ini terlihat oleh peneliti bahwa anak asuh meragukan kemampuannya sendiri, disini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa anak asuh ini mampu melakukan kegiatan pembinaan itu namun anak asuh ini ragu dengan kemampuannya sehingga anak asuh ini tidak ingin melanjutkan kegiatan itu karena takut kalau kegiatan itu tidak berhasil dilakukan dengan baik dan juga anak asuh ini masih ada yang tidak percaya diri karena mereka berada di panti karena sewaktu saya datang ke panti itu anak asuhnya cuek, saya tersenyum dan menyapa mereka, namun mereka diam dan tidak ada respon kepada saya.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/tanggal : Selasa/10 Januari 2017

Waktu : 10.38-11.05

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan pengelola sekaligus sebagai bendahara

Deskripsi

Pada hari ini pergi ke rumah ibuk “DH” yang rumah beliau tidak jauh dengan panti asuhan ini. Kedatangan peneliti hari ini untuk pengumpulan data sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti buat berupa pertanyaan mengenai panti asuhan ini seperti apa visi dan misi, tujuan dan kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/tanggal : Selasa/10 Januari 2017

Waktu : 13.48-14.55

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “ HM”

Deskripsi

Pada hari yang sama setelah peneliti mewawancarai dengan ibuk “DH”. Peneliti pun mewawancarai dengan salah seorang anak asuh “HM”, awal nya “HM” orang sedikit malu dan lama-kelamaan peneliti bercerita kepada “HM” maka “HM” pun bercerita tentang apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan di panti asuhan ini dan juga memberikan informasi peneliti mengenai pelayanan apa saja yang didapatkan anak asuh disini pun dapat mengamati bahwa apa yang diberikan pihak panti mampu mengembangkan konsep diri anak asuh contohnya saja untuk menunjang penampilan anak asuh pihak panti memberikan anak asuh seragam itu terlihat oleh peneliti seragam atas informasi yang diberikan anak asuh “HM”.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari/tanggal : Rabu/11 Januari 2017

Waktu : 13.20-14.01

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “ FY”

Deskripsi

Pada hari ini Peneliti pun mewawancarai dengan salah seorang anak asuh “FY”, awal nya “FY” orang sedikit malu sama seperti "HM” peneliti mewawancari dengan “FY” diawali juga dengan peneliti bercerita agar “FY” bisa terbuka nantinya dan lama-kelamaan peneliti bercerita kepada “HM” maka “HM” pun bercerita tentang apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan di panti asuhan ini dan juga memberikan informasi peneliti mengenai pelayanan apa saja yang didapatkan anak asuh disini pun dapat mengamati bahwa apa yang diberikan pihak panti mampu mengembangkan konsep diri anak asuh, dari anak asuh “FY” bisa terlihat oleh peneliti kalau tidak begitu sulit akrab dengan orang baru yang ditemuinya, dari penampilan anak asuh “FY” pun terlihat rapi dan bersih sesuai dengan wawancara yang dilakukan.

CATATAN LAPANGAN X

Hari/tanggal : Kamis/12 Januari 2017

Waktu : 19.01-20.05

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan pembina

Deskripsi

Berhubungan dengan kesibukan bapak “JH” di siang hari peneliti pun mewawancarai bapak “JH” di malam hari nya, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pun mendapatkan banyak informasi mengenai apa saja layanan yang diperoleh anak asuh, pembinaan apa saja yang dapat mengarah pembinaan konsep diri pun terlihat dan dapat peneliti pahami. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari/tanggal : Jum’at/13 Januari 2017

Waktu : 13.01-13.55

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “TA”

Deskripsi

Pada hari peneliti mewawancarai dengan salah seorang anak asuh yaitu “TA” setelah sebelumnya peneliti mewawancarai dengan “HM” dan “FY”, namun peneliti belum begitu puas dengan informasi yang diberikan “HM” dan “FY”, sehingga peneliti mewawancarai “TA” dan alhamdulillah “TA” orangnya sumpel, bercerita, lucu dan memberikan informasi sebisanya. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya,.

CATATAN LAPANGAN XII

Hari/tanggal : Sabtu/14 Januari 2017

Waktu : 10.01-10.55

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “YP”

Deskripsi

Pada hari peneliti mewawancarai dengan salah seorang anak asuh yaitu “YP” setelah sebelumnya peneliti mewawancarai dengan “HM”,“FY” dan “TA”, namun peneliti belum begitu puas dengan informasi yang diberikan “HM”, “FY” dan “TA”, sehingga peneliti mewawancarai “YP” dan alhamdulillah “YP” orangnya sumpel, bercerita, lucu dan memberikan informasi sebisanya dan terlihat oleh peneliti bahwa anak asuh “YP” dari kegiatan pembinaan kerja bakti hubungan “YP” dan anak asuh yang lainnya terjalin dengan baik dan akrab. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN XIII

Hari/tanggal : Minggu/15 Januari 2017

Waktu : 11.01-11.55

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “PD”

Deskripsi

Pada hari peneliti mewawancarai dengan salah seorang anak asuh yaitu “PD” setelah sebelumnya peneliti mewawancarai dengan “HM”,“FY”, “TA” dan “YP”, namun peneliti belum begitu puas dengan informasi yang diberikan “HM”, “FY”, “TA” dan “YP”, sehingga peneliti mewawancarai “PD” dan alhamdulillah “PD” orangnya sumpel, bercerita, lucu dan memberikan informasi sebisanya dan terlihat juga oleh peneliti bahwa anak asuh “PD” sudah mulai untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dari kegiatan pembinaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak panti. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN XIV

Hari/tanggal : Senin/16 Januari 2017

Waktu : 10.01-10.55

Tempat : Warung “EM” di dekat Panti Asuhan

Kegiatan : Wawancara dengan masyarakat “EM”

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mewawancarai dengan salah seorang masyarakat di dekat panti asuhan yaitu “EM” untuk melengkapi data yang didapatkan dengan pihak-pihak panti, peneliti pun merasa sangat perlu untuk mendapatkan data dengan masyarakat setidaknya ada sedikit informasi yang dapat memperkuat mengenai panti asuhan khususnya mengenai pembinaan konsep diri anak di panti asuhan. Dan alhamdulillah ibuk “EM” memberikan informasi itu apa yang ibuk “EM” lihat dan ibuk “EM” dengar dari pihak panti langsung sehingga peneliti mendapatkan sebuah perkuatan dari data yang diperoleh mengenai Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 3269/In.26.1/PP.02.3/12/2016

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Fitri Permata Sari, NIM. 2612.107 tanggal 23 Desember 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
   NIP : 19810923 200501 2 005
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd
   NIP : 19730410 200901 1 006
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 27 Desember 2016
Dekan,

H. Nunu Burhanuddin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor	:	3281/In.26.1/PP.07/12/2016	27 Desember 2016
Lampiran	:	-	
Hal	:	PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	

Yth, Bupati Solok
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Fitri Permata Sari
NIM	:	2612.107
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak
Waktu	:	Desember 2016 - Januari 2017

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nuhu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENANAMAN MODAL, PTSP DAN TENAGA KERJA
Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Fax (0755) 31447

Arosuka, 23 Januari 2017

Nomor : 070/054/IP/DPMPTSPNAKER /I-2017
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada,
Yth.Sdr. Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

di_
Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor : 3281/In.26.1/PP.07/12/2016 Tanggal 27 Desember 2016, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama:

Nama	:	**FITRI PERMATA SARI**
Tempat / Tgl. Lahir	:	Jakarta / 23 Mei 1990
Alamat	:	Sawah Jariang Jorong Padang Belimbing Nagari Koto Sani Kec. X Koto Singkarak
Nomor Identitas	:	1302116305900003
Judul Penelitian	:	***"Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak"***
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak
Waktu Penelitian	:	**Januari s/d Februari 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 **(satu)** eksemplar kepada Bupati Solok **Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja.**
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A.n KEPALA
Kabid. Perizinan dan Non Perizinan

Dra. YULIZA
NIP. 19600731 198903 2 003

Tembusan :
1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
3. Yth. Sdr. Kepala Kemenag Kab. Solok di Koto Baru
4. Yth. Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN di Bukittinggi

PANTI ASUHAN PKU MUHAMMADIYAH KEC. X KOTO SINGKARAK

Komplek Muhammadiyah Padang Belimbing Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok

Hal : Balasan

02 Februari 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Badillah Udin

Jabatan : Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami telah menyetujui dan Mengizinkan dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi kepada mahasiswa:

Nama : Fitri Permata Sari

NIM : 2612.107

Jurusan : PBK

Judul Skripsi : Pembinaan Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. X Koto Singkarak

Waktu : Januari - Februari 2017

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Koto Sani, 02 Februari 2017

Hormat Kami
Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah

(Hj. Badillah Udin)

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
Kampus I : Jl. Paninjauan Garegeh Bukittinggi | Kampus II : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam. Sumatera Barat
Telp. (0752) 33136. 34320 Fax. (0752) 22875 | Website : http://iainbukittinggi.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Nama : FITRI PERMATA SARI
NIM : 2612.107
Jurusan : Bimbingan Konseling
Pembimbing 1 : Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
Pembimbing 2 : Budi Santosa, S.Ag, M.Pd

NO	Hari /Tanggal	Hal yang dikonsultasikan			
		Pembimbing I	Tanda Tangan	Pembimbing II	Tanda Tangan
1	Jumat 22-04-2016	Revisi BAB I			
2	Selasa 26-04-2016	Rev BAB I			
3	~~Jumat~~ Senin 30-05-2016	Revisi BAB II & III			
4	Selasa 31-05-2016	Revisi BAB II & III			
5	Kamis 2-06-2016	BAB I, II, III ACC			
6	Senin 9-01-2017	Revisi kisi-kisi, Pedoman wawancara dan Pedoman observasi			
7	Senin 9-01-2017	ACC kisi-kisi, Pedoman wawancara dan Pedoman observasi			
8	Selasa 31-01-2017	Revisi BAB I-V			
9	Senin 6-02-2017	BAB I-V ACC			

Bukittinggi, 14 SEPTEMBER 2016
Ketua Jurusan PBK

Fadhilla Yusri, M.Pd.Kons
NIP. 198510292011012013

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
Kampus I : Jl. Paninjauan Garegeh Bukittinggi | Kampus II : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam. Sumatera Barat
Telp. (0752) 33136. 34320 Fax. (0752) 22875 | Website : http://iainbukittinggi.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Nama : FITRI PERMATA SARI
NIM : 2612.107
Jurusan : Bimbingan Konseling
Pembimbing 1 : Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
Pembimbing 2 : Budi Santosa, S.Ag, M.Pd

NO	Hari /Tanggal	Hal yang dikonsultasikan			
		Pembimbing I	Tanda Tangan	Pembimbing II	Tanda Tangan
1	Selasa 29-03-2016			Revisi BAB I (Pertama)	
2	Jumlat 08-04-2016			Revisi BAB I (Kedua)	
3	Jumlat 15-04-2016			Revisi BAB I (Ketiga)	
4	Jumlat 22-04-2016			BAB I OK	
5	Jumlat 29-04-2016			Revisi BAB II & III	
6	Senin 19-12-2016			Revisi Isi-Isi penelitian pedoman wawancara dan observasi	
7	Jumlat 06-01-2017			Isi-Isi Penelitian dan pedoman wawancara dan observasi Lanjutkan ke pembimbing I	
8	Kamis, 19-01-2017			Bimbingan Bab I, II, III, IV, V	
9	Kamis, 26-01-2017			Bimbingan Bab III, IV, V	
9	Selasa 31-01-2017			BAB I-V ACC	

Bukittinggi, 14 SEPTEMBER 2016
Ketua Jurusan PBK

Fadhilla Yusri, M.Pd,Kons
NIP. 198510292011012013

DOKUMENTASI

Lokasi penelitian



Tempat belajar-mengajar





Tempat bimbingan belajar



Kegiatan kerja bakti







Kamar tidur anak asuh



Kebersamaan dengan anak asuh





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Fitri Permata Sari

Nim : 2612107

Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 16 April 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Bimbingan Dan Konseling

Asal Sekolah : MAN Koto Baru Solok

Agama : Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syamsul Kamar

Nama Ibu : Nurtina

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Sawah Jariang Jorong Padang Belimbing

PENDIDIKAN

1. 1998-2000 bersekolah di SDN Pulasaren III Cirebon Jawa Barat
2. 2001-2004 Pindah Dan Lulus Sekolah dari SD Negeri 32 Koto Sani
3. 2004-2007 Lulus dari Pondok Pesantren Modern Madinatul Munawwarah Bukittinggi
4. 2007-2010 Lulus dari MAN Koto Baru Solok
5. 2012-2017 Lulus dari Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

IAIN BUKITTINGGI